PENGUATAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERMUATAN LOKAL DI SMP ISLAM AL-AZHAR KELAPA GADING (ALAZKA) SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

RIRIN AINUN ROSYIDAH

NIM. D91215106

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RIRIN AINUN ROSYIDAH**

NIM : **D91215106**

Judul : **PENGUATAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERMUATAN LOKAL DI SMP ISLAM AL-AZHAR KELAPA GADING SURABAYA**

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI ini adalah benar-benar hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan berseia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 09 Juli 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL 550FBAFF710797012 6000 ENAM RIBU RUPIAH

RIRIN AINUN ROSYIDAH

NIM. D91215106

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : **RIRIN AINUN ROSYIDAH**

NIM : **D91215106**

Judul : **PENGUATAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERMUATAN LOKAL DI SMP ISLAM AL-AZHAR KELAPA GADING SURABAYA**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Juli 2019

Pembimbing I,

Moh. Faizin, M.Pd. I
NIP. 197208152005011004

Pembimbing II,

Drs. Sutikno, M.Pd. I
NIP. 196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ririn Ainun Rosyidah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi. Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag. M. Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. H. Musthofa Huda, S.H, M.Ag

NIP. 195702121986031004

Penguji II

Dra. Hj. Fa'uti Subhan, M.Pd.I

NIP. 195410101983122001

Penguji III

Moh. Faizin, M. Pd. I

NIP. 197208152005011004

Penguji IV

Drs. Sutikno, M. Pd. I

NIP. 196808061994031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: RIRIN AINUN ROSYIDAH
NIM	: D91215106
Fakultas/Jurusan	: TARBIYAH DAN KEGURUAN / PAI
E-mail address	: ririnainunr@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(.....)
yang berjudul :

PENGUATAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERMUATAN LOKAL DI SMP ISLAM AL-AZHAR KELAPA GADING (ALAZKA) SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2019

Penulis

(RIRIN AINUN ROSYIDAH)

ABSTRAK

Ririn Ainun Rosyidah (D91215106), "Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bermuatan Lokal Di Smp Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya", Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
***Key Word*:** Penguatan Kurikulum, Muatan Lokal.
Pembimbing: Drs. Faizin, M. Ag., Drs. Sutikno, M. Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan kurikulum pendidikan agama Islam bermuatan lokal di sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana bentuk penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bermuatan lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya. Apa faktor pendukung penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bermuatan lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya. Apa faktor penghambat penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bermuatan lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat Kualitatif Deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni fenomenologis. Hal yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian, kemudian peneliti mengklasifikasikan sesuai permasalahan yang dibahas, setelah itu data disusun dan di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan analisis domain digunakan sebagai pendukung.

Hasil penelitian ini menujukkan bahwa ada 12 program kegiatan yang digunakan untuk penguatan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) bermuatan lokal, yakni penambahan materi al-Qur'an Hadits dan bahasa Arab, tilawah al-Qur'an atau baca tulis al-Qur'an (BTQ), shalat dhuha, dzuhur dan Ashar secara berjamaah, pelatihan khitobah, program keputrian, ektrakurikuler tahfidz al-Qur'an, khatmil Qur'an, arabic day, kantin kejujuran, manasik Haji, serta program Jum'at bersih. Faktor yang mendukung penguatan kurikulum PAI bermuatan lokal di sekolah adalah lingkungan sekolah yang baik, guru atau pendidik yang kompeten dan tingginya motivasi dan semangat dari peserta didik. Proses pelaksanaan penguatan kurikulum PAI di sekolah juga mengalami kendala atau hambatan yang berasal dari dua faktor, yakni input peserta didik yang bervariatif dan kurangnya dukungan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

PERSEMBAHAN ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

E. Penelitian Terdahulu 7

F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian 10

G. Definisi Operasional 12

H. Sistematika Pembahasan 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penguatan 16

B. Pengertian Kurikulum 21

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam 27

D. Kurikulum muatan lokal 31

E. Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....36

B. Jenis dan Sumber Data 37

C. Teknik Pengumpulan Data.....39

D. Teknik Analisis Data.....41

BAB IV PROFIL SEKOLAH DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 43

B. Paparan Data 46

BAB V ANALISIS DATA

A. Analisis Bentuk Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bermuatan Lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya.....61

B. Faktor Penguat dan Faktor Penghambat Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bermuatan Lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya.....84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Saran.....92

DAFTAR PUSTAKA.....94

LAMPIRAN – LAMPIRAN 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 4.1 : Tabel Penelitian Terdahulu 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Ijin Penelitian 98
Lampiran 2 : Surat Tugas Bimbingan 99
Lampiran 3 : Surat Jadwal Bimbingan 100
Lampiran 4 : Dokumentasi 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan acuan pembelajaran dan pelatihan dalam pendidikan atau pelatihan, oleh karenanya pengembangan kurikulum melibatkan pemikiran-pemikiran secara filsafati, psikologi, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya. Landasan filsafat pendidikan akan menelaah fungsi sebuah kurikulum secara mendalam sehingga dapat menemukan substansi dari sebuah kurikulum pendidikan.[1]

Selain itu, Kurikulum diartikan dengan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.2

Kebijakan perubahan kurikulum merupakan ikhtiar dan wujud dari prinsip dasar kurikulum change and continuity yang merupakan hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon, prediksi, dan berbagai tantangan yang dihadapi. Kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil

---

[1] Tedjo Narsoyo Reksoatmadjo, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 3.

[2] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, cet I (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah.

Dalam konteks ini kurikulum sebagai produk kebijakan bersifat dinamis, kontekstual, dan relatif. Dikatakan dinamis, disebabkan oleh terus berkembang kurikulum dan selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman, serta terbuka terhadap kritik. Dikatakan kontekstual, karena sangat dibutuhkan dan didasarkan pada konteks zamannya. Dan dikatakan Relatif, sebab kebijakan kurikulum yang dihasilkan dipandang bagus atau sempurnya pada zamannya, dan akan menjadi tidak relevan pada zaman-zaman berikutnya. Oleh karenanya prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah perubahan yang dilakukan terus menerus.

Demikian juga halnya dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang menjadi acuan utama dalam pengembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam, sudah seharusnya mengikuti alur perubahan yang terus menerus dan mengikuti perkembangan zaman. Disamping itu pengembangan kurikulum PAI memerlukan landasan yang jelas dan kokoh, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh arus transformasi dan inovasi pendidikan dan pembelajaran yang begitu dahsyat sebagaimana terjadi pada saat ini.

Kemunduran Pendidikan Islam di Indonesia akhir-akhir ini oleh sebagian orang diasumsikan sebagai akibat dari tidak tegasnya kurikulum PAI, yaitu: *Pertama*: pengembangan kurikulum lebih banyak dipengaruhi oleh faktor politis daripada *filosofis pedagogis*. *Kedua*: Pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum PAI masih bersifat parsial. *Ketiga*: pengembangan kurikulum PAI lebih berorientasi pada pencapaian target materi (*materi oriented*) daripada kemampuan dasar dalam melakukan perbuatan dan memecahkan problem keagamaan siswa. *Keempat*: pembelajaran PAI lebih cenderung pada pengembangan aspek kognitif, sehingga tidak dapat mengembangkan kepribadian siswa secara integratif, bahkan PAI lebih cenderung berfungsi sebagai penyekolahan (*schooling*), sedangkan sebagai fungsi pendidikan (*education*) nilai dan ajaran Islam masih kurang efektif.[3]

Kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai ranah yang luas dengan berbagai hal yang harus include di dalamnya. Perencanaan, penyusunan dan pelaksanaannya harus dilakukan dengan optimal. Pada ranah pelaksanaannya, kurikulum PAI membutuhkan penguatan sekaligus pengembangan dalam bentuk program kegiatan, sehingga materi dan nilai keislaman akan lebih mudah terinternalisasikan pada diri masing-masing anak didik.

Sekolah harus menyelenggarakan program kegiatan yang efektif untuk menunjang dan membentuk karakter kepribadian islami murid. Program dan kegiatan yang dibentuk oleh sekolah tentu diharapkan dapat memberi efek positif bagi perkembangan spiritual anak, sehingga sekolah dapat menjadi wadah bagi anak untuk dapat mengekspresikan nilai-nilai ajaran Islam yang telah diterimanya.

[3] Mustajab, Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi MEA, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, h. 314

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penguatan kurikulum dapat dilaksanakan melalui berbagai jalan atau cara, seperti memasukkan materi pelajaran tambahan, kegiatan ekstrakurikuler, program praktik dan bina peribadatan, dan lainnya. Langkah atau cara tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan sekolah (kondisi lokal) dan lingkungan sosial budayanya.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan dan pentingnya pengutaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, maka peneliti tertarik untuk membahas "Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bermuatan Lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyimpulkan fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bermuatan lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya?
2. Apa faktor pendukung penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bermuatan lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya?
3. Apa faktor penghambat penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bermuatan lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bermuatan lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bermuatan lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bermuatan lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, dan juga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti guru, sekolah, dan masyarakat. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikah sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang penguatan kurikulum pendidikan Agama Islam bermuatan lokal. Dan diharapkan hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merumuskan strategi pembelajaran serta usaha penguatan kurikulum penididikan Agama Islam dengan tujuan dapat mencetak lulusan-lulusan yang menampilkan pribadi berakhlak baik dan memiliki perilaku yang tidak menyimpang dari syari'at Islam

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merumuskan kurikulum pendidikan Agama Islam yang memiliki penguatan-penguatan, agar dapat mencetak generasi yang menampilkan pribadi berakhlak baik dan memiliki perilaku yang tidak menyimpang dari syari'at Islam

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan oleh guru dalam memberikan penguatan-penguatan kurikulum pendidikan Agama Isalam dalam mengajar, sehingga siswa dapat memiliki akhalak yang islami di segala perilakunya

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai penguatan kurikulum pendidikan Agama Islam dan meberikan penguatan-penguatan kurikulum pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti; Judul Penelitian; Tahun Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	**Nurmaidah; Kurikulum Pendidikan Agama Islam; 2014**	Metode yang digunakan adalah dengan observasi	Komponen kurikulum dalam pendidikan sangat berarti karena merupakan operasionalisasi tujuan yang dicita-citakan, bahwa tujuan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurkulum pendidikan. Oleh karena itu, sudah sewajarnya para pendidik dan tenaga kependidikan	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai kurikulum pendidikan Agama Islam	Perbedaan penelitian adalah, apabila penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai kurikulum pendidikan Agama Islam, penelitian yang dilakukan Akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			bidang pendidikan Islam memahami kurikulum serta berusaha mengembangkannya		membahas mengenai penguatan kurikulum pendidikan Agama Islam bermuatan lokal
2.	**M. Hajar Dewantoro; Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; 2003**	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka	Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam harus dilihat dari beberapa sisi, yakni dari segi pernan kurikulum dan dari isi kurikulum itu sendiri.	Penelitian ini lebih membahas pada pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam	Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada pengutan kurikum pendidikan agama Islam bermuatan lokal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	**Miftah Syarif; Penguatan Pendidikan Agama Islam Sebagai Kurikulum Inti di Sekolah; 2017**	Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif	Melakukan penguatan kurikulum sebagai kurikulum inti di sekolah merupakan suatu kebutuhan dan keharusan. Hal ini dikarenakan agar beserta didik tidak berhenti pada tataran kompetensi melainkan memiliki kemauan dan kebiasaan mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Agama Islam di kehidupan sehari-hari	Penelitian ini membahas mengenai penguatan pendidikan	Penelitian yang akan dilaksankan membahas mengenai penguatan kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah Penelitian

Ruang lingkup dalam kajian ini akan menganalisis permasalahan yang tercakup dalam fokus penelitian di atas, yakni: Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bermuatan Lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Untuk menghindari terjadinya penafsiran ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam sripsi ini, maka penulis akan memberikan beberapa penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu:

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

   Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.[4]

   Dalam hal ini Kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi penolong sekaligus pendorong dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk mengikuti setiap pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tercapai nilai-nilai akademis yang mencerminkan nilai-nilai luhur sehingga mampu menjadika peserta

[4] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yang taat dan patuh dalam setiap norma dan agama. Pendidikan Agama Islam membawa dan menghantarkan serta membina anak didik menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat beragama.[5]

2. Muatan Lokal

Adapun yang dimaksud dengan muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampainnya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah. Yang dimaksud isi adalah materi pelajaran atau bahan ajaryang dipilih dari lingkungan dan dijadikan program untuk dipelajari siswa di di bawah bimbingan guru. Sedangkan media penyampaian adalah metode dan berbagai alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam menyajikan isi muatan lokal yang diambil dari dan menggunakan sumber lingkungan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Lingkungan sosial dan budaya yang terdapat dalam pola kehidupan daerah karena keanekaragamannya desederhanakan dan diklasifikasikan menjadi delapan kelompok, yaitu:

1. Perikanan darat dan laut
2. Peternakan
3. Persawahan
4. Perladangan dan perkebunan
5. Perdagangan termasuk di dalamnya jasa

[5] Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Industry kecil termasuk di dalamnya industry rumah tangga
7. Industry besar, dan
8. Pariwisata

Contoh kurikulum muatan lokal yang saat ini sudah dilaksanakan di sebagian besar sekolah adalah mata pelajaran keterampilan, kesenian, dan Bahasa Daerah.[6]

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini, maka akan diberikan beberapa penjelasan terhadap kata-kata penting yang terdapat pada judul penelitian ini secara rinci. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan

Menurut Bahasa, penguatan memiliki arti perbuatan menguati atau menguatkan.[7] Udin S. Winata Putra memberikan pengertian penguatan sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.[8] Definisi lain diberikan oleh Nurhasnawati bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif terhadap tingkah laku siswa yang dilakukan guru agar siswa terangsang aktif dalam belajar.[9]

---

[6] Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), h. 44.
[7] KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
[8] Udin S Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 18.
[9] Nurhasnawati, *Strategi Pembelajaran Micro* (Pekanbaru: Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2005), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kurikulum

Kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.[10]

3. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir

4. Penguatan Kurikulum pendidikan Agama Islam

Penguatan kurikulum pendidikan adalah usaha mencapai respon positif peserta didik melalui rancangan pengajaran agar peserta didik dapat mengerti, memahami, dan mampu berfikir kritis. Sedangkan agama Islam adalah Ajaran yang meyakini Allah SWT. sebagai Tuhan, dan Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul utusan Allah AWT. Jadi, penguatan kurikulum pendidikan agama Islam adalah usaha mencapai respon positif peserta didik melalui rancangan pengajaran agar peserta didik dapat mengerti, memahami, dan mampu berfikir kritis serta dapat mengamalkan nilai-nilai atau ajaran agama Islam dengan baik.

5. Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Penguatan kurikulum pendidikan adalah usaha mencapai respon positif peserta didik melalui rancangan pengajaran agar peserta didik

[10] Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Malang: Madani, 2015), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengerti, memahami, mampu berfikir kritis, dan mampu mengerjakan segala sesuatu yang tidak melenceng dari pedoman al-Qur'an dan as-Sunnah.

Ada banyak Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya salah satunya adalah membiasakan satu budaya yang disebut dengan budaya ALAZKA, budaya ini terdiri dari ***BIRRULWALIDAIN***. Yang memiliki kepanjangan masing-masing dari setiap hurufnya, yakni **B**erbakti kepada orang tua, **I**khlas beramal, **R**ajin beramal, **R**amah dalam pergaulan, **U**let dalam mencapai cita-cita, **L**ogis dalam berfikir, **W**aspada terhadap NAPZA, **A**manah (dapat dipercaya), **L**emah lembut dalam tutur kata, **I**stiqomah (teguh dalam keyakinan), **D**isiplin dalam segala hal, **A**dil dalam segala tindakan, **I**kram (hormat kepada guru dan sesame manusia), **N**adzafah (bersih diri, pakaian, dan lingkungan).

6. SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Lokasi sekolah berada di Wilayah Surabaya Timur, tepatnya Jl, Taman Bhaskara Utara, Kelurahan Kalisari, Kecamatan Mulyorejo. SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya memiliki lokasi yang sama dengan KB-TK-SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, dimana semuanya merupakan sekolah yang dinaungi oleh satu yayasan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran yang menjadi pokok bahasan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memahami atau mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Sistematika pembahasan ini dijabarkan secara sistematis menjadi enam bab, dimana tiap-tiap bab berisi hal-hal sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

BAB II merupakan bagian Landasan Teoritis yang terdiri: penguatan, kurikulum, pendidikan agama Islam, kurikulum muatan lokal, kurikulum pendidikan agama Islam muatan lokal.

BAB III, dalam bab ini membahas Metode Penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan Jenis Penelitian, sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV, Profil Sekolah dan Paparan Data: Gambaran Umum Kondisi Objek Penelitian, paparan data Data

BAB V, Analisis Data:

BAB VI, Merupakan Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penguatan

1. Pengertian Penguatan

Arti kata penguatan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan menguati atau menguatkan.[11] Penguatan yang akan dibahas adalah mengenai upaya mengukukan atau menguatkan kembali sesuatu yang sudah ada dalam pelaksanaan atau penerapan Pendidikan Agama Islam. Udin S. Winata Putra dalam bukunya, menyatakan bahwa penguatan adalah suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang berulang dan meningkat.[12]

Definisi lain menyatakan bahwa penguatan adalah respon positif terhadap tingkah laku siswa yang dilakukan guru agar siswa terangsang aktif dalam belajar.[13] Adapun Zainal Asril berpendapat senada, menurutnya penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positef yang dapat meningkatan kemungkinan terulangnya kembali tingkah tersebut. Pemguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, atau sentuhan.[14]

---

[11] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penguatan, diakses pada 17 Maret 2019 pukul: 19:18.
[12] Udin S, Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas terbuka, 200), h. 18.
[13] Nurhasanawati, *Strategi Pembelajaran Micro* (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2005), h. 17.
[14] Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sumber yang lain, penguatan diartikan sebagai upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan, atau meneguhkan hal-hal tertentu, terutama hal positif pada diri peserta didik. Penguatan dilakukan melalui pemberian penghargaan secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsio pengubahan tingkah laku. Dengan penguatan tersebut, peserta didik diharapkan akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang dalam keaktifan peserta didik serta pencapaian tujuan pendidikan[15]

2. Bentuk-bentuk Penguatan

Adapun bentuk-bentuk dari penguatan antara lain adalah:[16]

a. Penguatan Verbal

Penguatan yang biasanya diungkapkan atau diutarakan dalam bentuk kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan lain sebagainya.

b. Penguatan Non Verbal

1) Penguatan gerak isyarat, gerakan berupa anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah cerah, sorot mata yang bersahabat atau tajam memandang.

2) Penguatan pendekatan, pendekatan pendidik kepada peserta didik untuk menyatakan perhatian dan kesenangan terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan peserta didik. Misalnya

[15] Prayitno, *Dasar Teori Praktis Pendidika*n (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h. 52-53.
[16] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 81-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru berjalan menghampiri peserta didik, duduk di samping peserta didik, atau berdiri di samping peserta didik. Penguatan ini berfungsi untuk menambah penguatan verbal.

3) Penguatan dengan sentuhan, pendidik menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan peserta didik dengan menepuk bahu atau pundak peserta didik, berjabat tangan, mengangkat tangan peserta didik yang juara dalam pertandingan. Dalam penggunaan penguatan ini, sebaiknya sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakangkebudayaan.
4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, pendidik menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi oleh peserta didik sebagai bentuk dari penguatan.
5) Penguatan dengan symbol atau benda, menggunakan berbagai symbol berupa benda seperti kartu bergambar, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Untuk menghindari kebiasaan peserta didik dalam mengharap sesuatu sebagai imbalan, sebaiknya penguatan ini tidak sering digunakan.
6) Jika jawaban yang diberikan oleh peserta didik hanya sebagian saja yang benar, maka pendidik sebaiknya tidak langsung menyalahkan peserta didik. Di keadaan yang seperti ini, prndidik sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan yang tak penuh (*partial*). Misalnya, guru dapat menyatakan “ya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan". Dengan begitu peserta didik mengetahui bahwa dirinya tidak sepenuhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakan.

3. Prinsip Penggunaan Penguatan

a. Kehangatan dan keantusiasan

Dalam memberikan penguatan, Sikap dan gaya seorang pendidik, suara, mimik, dan gerak badan, hendaknya menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan. Sehingga tidak terjadi kesan bahwa pendidik tidak ikhlas dalam dalam memberika penguatan karena tidak disertai dengan kehangatan dan keantusiasan

b. Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan perilaku dan penampilan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian, penguatan tersebut dapat bermakna bagi peserta didik

c. Menghindari respon negative

Meskipun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negative yang diberikan oleh pendidik berupa komentar, candaan yang menghina, ejekan yang kasar, perlu dihindari karena dapat mematahkan semangat peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Contoh kasus, apabila peserta didik tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, maka sebaiknya pendidik bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melontarkan pertanyaan kepada peserta didik yang baru, tanpa langsung meyalahkan.[17]

Adapun cara-cara dalam menggunakan penguatan, adalah[18]:

a. Penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan haruslah jelas ditujukan kepada siapa, jika tidak jelas, maka pe,berian penguatan akan kurang efektif. Sebaiknya sebelum memberikan penguatan, pendidik menyebutkan nama peserta didik yang bersangkutan sembari menatapnya.
b. Penguatan kepada kelompok, penguatan juga dapat diberikan kepada sekelompok peserta didik. Misalnya, apabila ada suatu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, maka pendidik membolehkan kelas tersebut bermain voly, bermain basket, atau memberikan kebebasan terhadap peserta didik dalam melakukan aktivitas sesuai kegemarannya.
c. Pemberian penguatan dengan segera, dalam memberikan penguatan, sebaiknya dilakukan dengan segera setelah munculnya tingkah laku atau respon yang diharapkan dari peserta didik. Menunda pemberian penguatan akan kurang efektif.
d. Variasi dalam penggunaan penguatan, jenis atau macam penguatan yang digunakan sebaiknya memiliki banyak variasi. Tidak terbatas

[17] Ibid., h. 82.
[18] Ibid., h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada satu jenis penguatan, karena akan menimbulkan kebosanan pada diri peserta didik, sehingga lama kelamaan akan kurang efektif,

B. Pengertian Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum memiliki banyak pengertian yang berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Pengertian kurikulum mulai dari yang sederhana, yaitu kurikulum merupakan kumpulan beberapa mata pelajaran. Sampai dengan kurikulum merupakan kegiatan sosial. Pengembangan kurikulum sendiri dipengaruhi oleh bagaimana kita mengartikan kurikulum itu sendiri.

Berikut pengertian kurikulum secara sempit maupun pengertian kurikulum secara luas:

a. Pengertian Kurikulum Secara Sempit

Kata kurikulum sendiri berasal dari Bahasa latin, yakni *curere* yang memiliki arti berlari, menjelajah, merambat berkeliling, dan sejenisnya dalam arena perlombaan. Kata *curere* berkembang menjadi *curriculum* yang berarti arena lomba belajar guna mencapai hasil tertentu.[19]

Dalam artian sempit, kurikulum berarti kumpulan mata pelajaran atau kumpulan mata kuliah. Dijelaskan pula di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

[19] Anselmus JE Toenlio, *Pengembangan Kurikulum Teori, Catatan Kritis, dan Panduan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan: "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".[20]

Pengembangan kurikulum dapat dilihat dari tiga pendekatan yakni, apabila dilihat dari pendekatan mata pelajaran, maka arti sempit kurikulum berupa kumpulan mata pelajaran. Misalnya, sejarah, geografi, kimia, dan fisika. Apabila dilihat dari pendekatan penataan isi terintegrasi, maka arti sempit kurikulum adalah kumpulan bidang studi. Misalnya, IPA, IPS, dan Bahasa. Dan apabila dilihat dari pendekatan kompetensi, maka arti sempit kurikulum adalah kumpulan standar kompetensi sejarah, standar kompetensi kimia, dan lain sebagainya.[21]

b. Pengertian Kurikulum Secara Luas

Kata kurikulum secara luas dapat diartikan sebagai semua pengalaman belajar siswa di bawah tanggung jawab sekolah. Konteks pengalaman belajar dalam pengertian kurikulum mencakup pengalaman belajar di dalam kelas, dilingkungan sekolah, maupun di luar sekolah.[22]

[20] Ibid., h. 2.
[21] Ibid., h. 2.
[22] Ibid., h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa arti kurikulum yaitu, semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengalaman belajar siswa yang telah disusun dalam bentuk mata pelajaran, bidang studi, maupun standar kompetensi.

2. Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh proses pendidikan. Artinya, kurikulum ciri utama pendidikan di sekolah. Hal ini disebabkan karena kurikulum merupakan petunjuk dari segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya suatu tujuan dari pendidikan.[23]

Keududuksn kurikulum dalam pendidikan[24]:

a. Sebagai *construct*, dibangun untuk mentransfer kejadian masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, atau dikembangkan.
b. Sebagai jawaban, dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkaitan dengan pendidikan
c. Sebagai dasar pembangunan, dalam kehidupan masa depan, kehidupan masa lalu, masa sekarang, dan berbagai rencana pengembangan dan pembangunan bangsa di masa depan.
d. Sebagai pedoman, dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

[23] Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah, dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 7-8.
[24] Ibid., h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi Kurikulum

Kurikulum memiliki berbagai fungsi senagai berikut[25]:

a. Bagi guru, kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran.
b. Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah.
c. Bagi pengawas, sebagai panduan dalam melakukan supervise di sekolah.
d. Bagi orang tua peserta didik, sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi penyelenggaraan program sekolah dan membantu peserta didik belajar di rumah sesuai program sekolah
e. Bagi peserta didik, sebagai pedoman belajar.

Dilihat dari sisi pengembang kurikulum (guru), kurikulum mempunyai fungsi[26]:

a. Fungsi preventif, mencegah kesalahan agar rencana dalam kurikulum berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
b. Fungsi korektif, mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan saat melaksanakan kurikulum.
c. Fungsi konstruktif, memberikan arahan yang jelas agar dapat mengembangkan kurikulum yang lebih baik di masa yang akan datang.

---

[25] Ibid., h. 9-10.
[26] Zainal Arifin, *konsep dan model pengembangan kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pendapat lain yang menjelaskan mengenai fungsi kurikulum dibagi menjadi tiga[27]:

a. Sebagai transmisi, mewariskan nilai-nilai kebudayaan.
b. Sebagai transformasi, melakukan perubahan dan rekonstruksi sosial.
c. Sebagai pengembangan individual.

Dilihat dari sisi peserta didik, kurikulum memiliki fungsi sebagai berikut[28]:

a. Fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*), membantu peserta didik dalam penyesuaiannya dengan lingkungan.
b. Fungsi pengintegrasian (*the integrating function*), membentuk pribadi-pribadi yang terintegrasi sehingga dapat bermasyarakat.
c. Fungsi perbedaan (*the differentiating function*), memberikan pelayanan kepada individu-individu yang berbeda dalam masyarakat.
d. Fungsi persiapan (*the propaedeutic function*), menyiapkan peserta didik agar siap untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
e. Fungsi pemilihan (*the selective function*), memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program pembelajaran secara selektif sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya.

[27] Ibid., h. 12.
[28] Ibid., h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Fungsi diagnostic (*diagnostic function*), membantu dalam memaksimalkan pengembangan potensi diri peserta didik dengan cara memahami dirinya.

4. Komponen Kurikulum

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan pada kurikulum adalah komponen yang berisi pernyataan tentang target yang akan dicapai atau kemampuan yang akan dikembangkan dalam diri peserta didik sebagai hasil dari pendidikan.[29]

b. Komponen Isi/Materi

Komponen isi kurikulum adalah komponen yang memuat pesan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk membentuk kompetensi pada diri peserta didik.[30]

c. Komponen Strategi

Komponen strategi kurikulum adalah komponen yang berisi pernyataan tentang penataan dan pemanfaatan berbagai hal untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau untuk pengembangan kompetensi dalam diri peserta didik secara efektif dan efisien.[31]

d. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi pada kurikulum adalah komponen yang berisi pernyataan tentang upaya untuk mengetahui tingkat

[29] Anselmus JE Toenlio, *Pengembangan Kurikulum*, Ibid. h.8.
[30] Ibid., h. 9.
[31] Ibid., h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian pembelajaran, serta efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran disebut evaluasi hasil, sedangkan evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran disebut evaluasi proses.[32]

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian

Istilah pendidikan dalam Islam sering diungkapkan dengan istilah *al-tarbiyah, al-ta'lim, al-ta'dib, dan al-riyadloh*. Dalam setiap istilah tersebut, memiliki makna yang berbeda-beda disebabkan perbedaan konteks kalimatnya, walaupun dalam hal-hal tertentu istilah-istilah tersebut memiliki makna yang sama.[33]

Secara terminologis, Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian yang lain, Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.[34]

---

[32] Ibid., h. 11.
[33] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 127.
[34] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara lebih rinci dan jelas, Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengamini, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[35]

2. Tujuan

Tujuan Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yang dilalui dan dialami oleh peserta didik dimulai dari tahapan kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik dalam arti memiliki keyakinan dan dapat menghayati. Melalui tahapan afeksi, diharapkan dapat tumbuh dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam yang talah diinternalisasikan dalam dirinya. Tahapan ini disebut

[35] Ibid., 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tahapan psikomotorik. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang memiliki iman, takwa dan akhlak yang mulia[36]

Jadi, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah dapat membentuk generasi muslim yang memiliki nilai-nilai keislaman dan dapat mempraktekkan nilai-nilai tersebut di kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk iman, takwa, dan akhlak yang mulia.

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam

Prinsip-prinsip dalam Pendidikan Agama Islam dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Prinsip Integrasi (Tauhid)

Prinsip yang menganut bahwa dunia merupakan jembatan menuju kampong akhirat.[37] Oleh karna itu hal yang tidak dapat dihindari adalah mempersiapkan diri secara utuh agar pada masa kehidupan ini benar-benar bermanfaat sebagai bekal di akhirat.

b. Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan merupakan suatu keharusan agar dalam pengembangan dan pembinaan manusia tidak timbul kepincangan dan kesenjangan.[38] Keseimbangan di sini dapat diartikan sebagai keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan.[39] Keseimbangan antara material dan spiritual, unsur dalam jasmani dan rohani.

---

[36] Ibid., h.206.
[37] Muznir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Infinite Pess, 2004), h. 24.
[38] Inid., h. 26.
[39] Abdul Mujib, Jusuf Mudakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Pemada Media, 2006), h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prinsip Kesetaraan

Prinsip ini menekankan agar di dalam Pendidikan Agama Islam terdapat keadilan dalam memperlakukan seseorang atau tidak adanya deskriminasi. Tidak membedakan suku, ras, jenis kelamin, status sosial, latar belakang seseorang, dsb. Karena pada dasarnya setiap manusia diciptakan oleh Tuhan yang sama yakni Allah SWT.

d. Prinsip Pembaharuan

Prinsip pembaharuan merupakan gubahan atau perubahan baru dan kualitatif yang berbeda dari hal sebelumnya. Hal ini diupayakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

e. Prinsip Demokrasi

Prinsip ini mengidealkan adanya partisipasi dan inisiatif yang penuh dari masyarakat. Segala kebutuhan dalam pendidikan akan atau dapat diperoleh dari masyarakat, misalnya sarana prasarana, infrastruktur, administrasi, penggunaan sumber daya manusia, dll. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisitem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

f. Prinsip Kesinambungan

Prinsip ini saling menyambungkan atau menghubungkan antara berbagai tingkat dan program pendidikan.

g. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip ini bersumber dari pandangan mengenai kebutuhan dasar manusia yang memiliki keterbatasan. Di mana, manusia dalam sepanjang hidupnya dihadapkan pada berbagai tantangan dan godaan yang dapat menjerumuskan dirinya sendiri pada jurang kehinaan. Dalam hal ini kedewasaan manusia berupa kemampuan untuk mengakui dan menyesali kesalahan dan kejahatan yang lakukan sangatlah dituntut, di samping ia harus selalu memperbaiki kualitas dirinya.

D. Kurikulum Muatan Lokal

1. Pengertian Kurikulum Muatan lokal

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.[40]

Adapun pendapat lain mengungkapkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya, serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah tersebut.[41]

---

[40] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Pnaduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda, 2007), h. 5.
[41] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), h. 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan alam adalah lingkungan alamiah yang ada di sekitar kehidupan manusia, berupa benda mati yang terbagi menjadi empat kelompok, yaitu pantai, dataran rendah termasuk daerah aliran sungai, dataran tinggi, dan pegunungan. Lingkungan sosial adalah lingkingan di mana terjadi interaksi orang perorang dengan kelompok sosial atau sebaliknya dan diantara kelompok sosial dengan kelompok yang lain. Pendidikan perlu dirancang secara matang, karena pada dasarnya pendidikan diperoleh peserta didik melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan sosial melatar belakangi kebutuhan hidup yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum muatan lokal. Lingkungan masyarakat terdiri dari tujuh lapangan hidup, yaitu:[42]

a. Masyarakat yang berlapangan hidup dalam bidang ekonomi
b. Masyarakat yang berlapangan hidup dalam bidang politik
c. Masyarakat yang berlapangan hidup dalam bidang ilmu pengetahuan
d. Masyarakat yang berlapangan hidup dalam bidang keagamaan
e. Masyarakat yang berlapangan hidup dalam bidang olah raga
f. Masyarakat yang berlapangan hidup dalam bidang kekeluargaan

Lingkungan budaya adalah daerah dalam pola kehidupan masyarakat yang berbentuk Bahasa daerah, seni daerah, adat istiadat, serta tata cara dan tata krama khas daerah.

[42] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), h. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Kurikulum Muatan lokal

Fungsi Kurikulum Muatan lokal adalah sebagai berkut:[43]

a. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah
b. Meningkatkan keterampilan dibidang pekerjaan tertentu
c. Meningkatkan kemampuan berwiraswasta
d. Meningkatkan kemampuan bebahasa inggris untuk kepentingan sehari-hari.

3. Tujuan Kurikulum Muatan lokal

Tujuan pengajaran muatan lokal, yaitu sebagai berikut:[44]

a. Lebih mengenal kondisi alam lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.
b. Dapat menerapkan kemampuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya.
c. Memiliki keterampilan khusus sehingga dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
d. Dapat memanfaatkan sumber belajar di daerah untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.
e. Memiliki sikap dan prilaku yang selaras dengan nilai-nilai aturan yang berlaku di daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan

[43] gudangmakalahku.blogspot.com/2013/04/kurikulum-inti-dan-kurikulum-muatan.html, diakses pada 22 Mei 2019 pukul: 07.00.
[44] Suharsimi Arikunto dan Asnah Said, *Pengembangan Program Muatan Lokal* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), h.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

E. Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muatan Lokal

Penguatan adalah respon positif terhadap tingkah laku siswa yang dilakukan guru agar siswa terangsang aktif dalam belajar.[45] Arti kurikulum yaitu, semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengalaman belajar siswa yang telah disusun dalam bentuk mata pelajaran, bidang studi, maupun standar kompetensi.

Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengamini, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[46]

Adapun pendapat lain mengungkapkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya, serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah tersebut.[47]

---

[45] Nurhasanawati, *Strategi Pembelajaran Micro*, ibid., h. 17.
[46] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ibid., h. 201
[47] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Ibid., h. 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan kurikulum pendidikan agama Islam muatan lokal adalah respon postif terhadap tingkah laku peserta didik yang dilakukan guru pada setiap proses pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan kebutuhan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Penguatan Kurikulum Peandidikan Agama Islam Muatan Lokal di SMP Islam AlAzhar Kelapa Gading Surabaya, akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penggunaan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif menggambarkan objek penelitian atau kondisi lapangan apa adanya, untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterprestasikan keadaan lapangan secara apa adanya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologis. Penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengetahui keadaan lapangan. Peneliti mengamati apa yang ada di lapangan dan bagaimana pelaksanaan dalam pengembangannya dengan menggunakan logika-logika dan teori-teori Fenomologis yang menggambarkan fenomena sosial.[48]

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat Kualitatif Deskriptif. Kualitatif Deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif secara umum dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta, dan karakteristik objek atau

[48] Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneltian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek yang diteliti secara tepat. Namun, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan penguatan kurikulum pendidikan agama Islam bermuatan lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya hal ini untuk meningkatkan kurikulum pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian laporan penelitian penulis berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporannya. Data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, vatatan lapangan, foto, video, tape, dokumen, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainyya.

B. Jenis dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Pada istilah lain data adalah segala fakta dan angka yang dapat di jadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang di pakai untuk suatu keperluan. Data ini digunakan untuk untuk mencari data tentang "Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muatan Lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya'.

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong bahwa: "Sumber dan jenis data terdiri dari kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik".[49] Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

[49] Moleong. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung IKIP : CV Remaja Karya, 2002), h. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti, melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
   a. Kepala Sekolah (melalui wawancara)
   b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (melalui wawancara).

   Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong, bahwa, Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.[50] Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video / audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa: ”Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi”.[51]

   Sedangkan sumber data tambahan / sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:
   a. Sarana dan prasarana
   b. Kurikulum

[50] Ibid., h. 103
[51] Ibid., h.118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid di perlukan suatu metode yang dapat di gunakan secara tepat dan sesuai dengan masalah yang di teliti dengan metode tersebut di harapkan akan dapat di cari dan di peroleh data yang di perlukan sesuai dengan tujuan peneliti.

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang di lakukan peneliti adalah metode pengumpulan data secara tepat dan relevan merupakan langkah yang penting dalam suatu kegiatan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi (pengamatan), interview (wawancara), diskusi terfokus dan dokumentasi.

1. Observasi

   Sanafiah Faisal, dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant *observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).[52]Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut."

   a) Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian.

   b) Observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada

[52]Ibid., h. 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber data bahwa sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.

c) Observasi tak berstruktur yaitu observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.[53]

Berdasarkan cara tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terus terang atau tersamar baik langsung maupun tidak langsung. Dan observasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan Pembentukan moralitas siswa melalui inovasi kurikulum integrasi keislaman.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

a) Profil kelembagaan SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.
b) Sturktur organisasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.
c) Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam Bermuatan lokal

2. Wawancara

Esterberg, dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut: "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

[53]Sugiyono, *MetodologiPenelitianPendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2008), h. 310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg.[54]

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

a) Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bermuatan lokal
b) Kendala penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bermuatan lokal
c)

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah metode pencarian data dengan cara menggunakan hasil dokumentasi yang telah ada.[55] Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara meniliti berupa catatan, transkip, surat kabar, agenda, prasasti, majalah, buku, notulen rapat, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dan lain sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di fahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisa data di lakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam

[54]Sugiyono.*MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Cetakan ke-17. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 231

[55]SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatupendekatanPraktik*, (Jakarta : RinekaCipta, 2006), h. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.[56]

Dalam menganalisi data penelitian kualitatif, peneliti menggunakan Deskriftif analisis dan analisis domain digunakan sebagai pendukung. "Metode analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuanmembuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki."[57]

Metode deskriptif analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menguraikan berbagai data yang terkumpul untuk dipilih, diklasifikasikan, diolah dalam pengujian hipotesis statistikdan diinterpretasikan dengan menarik suatu kesimpulan.

Sedangkan, analisis domain adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek /penelitian atau situasi sosial. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya kemudian tahapan yang kedua adalah analisis taksonomi yaitu domain yang di pilih tersebut selanjutnya di jabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus.[58]

---

[56]Sugiyono, *MetodologiPenelitianPendidikan*. (Bandung : Alfabeta.2008), h. 334
[57]Moh.Nazir. Ph.D, *MetodePenelitian.*(Ghalia Indonesia. Bogor. 2005), h. 54
[58]Ibid., h. 345-348

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL SEKOLAH DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah[59]

a. **NPSN: 20532797**

b. **Status: Swasta**

c. **Bentuk Pendidikan: SMP**

d. **Status Kepemilikan: Yayasan**

e. **SK Pendirian Sekolah: 421.2/7035/402.4.9/2002**

f. **Tanggal SK Pendirian: 2002-08-20**

g. **SK Izin Operasional: 421.2/3925/436.6.4/2014**

h. **Tanggal SK Izin Operasional: 2012-08-28**

2. Visi dan Misi Sekolah[60]

a. Visi Sekolah

Pendidikan berwawasan masa depan yang diselenggarakan secara profesional dengan mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK dalam mempersiapkan cendekiawan muslim.

Indikator:

1) Unggul dalam prestasi akademik baik di tingkat lokal maupun internasional

[59] http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/D2B6BFF5116AA678AEA7, diakses pada 01 Juni 2019, pukul 02.05.
[60] https://smpialazka.com/visi-dan-misi/, diakses pada 01 Juni 2019, pukul 02.05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Unggul dalam persaingan masuk SMA/SMK Unggulan

3) Unggul dalam integrasi agama dan budaya Islami

4) Unggul dalam prestasi olahraga dan seni

5) Unggul dalam penegakan disiplin

6) Unggul dalam implementasi teknologi informasi

7) Unggul dalam implementasi sikap sosial dalam kehidupan

b. Misi Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berkualitas, melalui pendidikan akhlak mulia dan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta penanaman semangat pembaharuan dalam mempersiapkan cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Fasilitas Sekolah[61]

a. Ruang kelas AC dan Multimedia

b. Wireless Internet Area

c. Ruang Perpustakaan

d. Laboratorium Komputer dan Internet

e. Lapangan Bola Basket

f. Lapangan Futsal

g. Laboratorium Bahasa

h. Laboratorium IPA

i. Ruang Audio Visual

[61]https://smpialazka.com/visi-dan-misi/, https://profilsekolah.dispendik.surabaya.go.id/umum/sekolah.php?j=SMP&npsn=20532797#tab-3, diakses pada 01 Juni 2019, pukul 02.05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Ruang Musik

k. Ruang Keterampilan

l. Ruang Serba Guna/Aula

m. Ruang BP/BK

n. Ruang Guru ruang Kepala Sekolah

o. Ruang TU

p. Klinik Sekolah

q. Antar Jemput Siswa

r. Play Ground

s. Ruang Bimbingan Belajar

t. Ruang OSIS

u. Kamar Mandi Guru laki-laki dan Perempuan

v. Kamar Mandi Siswa dan Siswi

w. Masjid

x. Koperasi Sekolah

y. Buletin dan Majalah Sekolah

4. Program Unggulan Sekolah[62]

a. Alazka Survival Challenge

b. Alazka Science Club

c. Alazka Literasi

d. TKD Baca Al-Qur'an Bakat & Minat

e. Student Scientific Project/ KTI

[62] https://smpialazka.com/visi-dan-misi/, diakses pada 01 Juni 2019, pukul 02.05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Field Trip

g. Khotmil Qur'an

h. Layanan Konseling

i. Dhuha, Khitobah, Liqo', dan Muroja'ah

j. Kesenian, Tari Saman

k. Paskibra

5. Program Akademik Sekolah

a. Program 5 Hari Belajar

b. Psikolog Sekolah/Layanan Konseling

c. Program Character Building

d. Program Billingual

e. Native Speaker

f. Adopsi dan adaptasi kurikulum Internasional

g. Penerapan model Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (scientific approach)

B. Paparan Data

1. Bentuk Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bermuatan lokal

Kurikulum pendidikan agama Islam di setiap sekolah secara garis besar ada persamaan, baik yang dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan maupun madrasah yang ada di lingkup kementerian agama. Akan tetapi, saat ini sebagian sekolah telah mengembangkan paradigma tersebut, sehingga banyak melakukan inovasi kurikulum yang disesuaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan profil atau identitas lembaga dan juga tujuan penyelenggaraan pendidikan yang ada dalam lembaga tersebut.

Inovasi tersebut lebih mengarah pada pengembangan, bukan merubah ataupun menyalahi kurikulum yang telah dirumuskan oleh pemerintah melalui kementerian terkait. Pengembangan kurikulum ditujukan untuk menguatkan atau menformulasikan kurikulum yang akan diterapkan, agar supaya sesuai dengan visi penyelenggaraan pendidikan yang dicanangkan, termasuk penguatan kurikulum di sekolah-sekolah Islam.

Sekolah Islam di Negara ini banyak melakukan penguatan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dengan merumuskan beberapa muatan lokal yang kemudian berhubungan langsung atau *include* dengan mata pelajaran PAI itu sendiri. Hal itu dilakukan dalam rangka untuk memudahkan tercapainya tujuan kurikulum pendidikan agama Islam, yakni membentuk karakter kepribadian Islam yang menjadi cerminan dari *insan kamil.*

SMP al-Azhar kelapa gading Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas kelembagaan dengan menampilkan wajah pendidikan yang integratif dan menyeluruh. Salah satu hal pokok yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai yang dicanangkan adalah dengan melakukan penguatan kurikulum, sebab kurikulum merupakan unsur inti dan wajib ada dalam setiap proses pendidikan yang dilangsungkan.

Penguatan kurikulum PAI di SMP al-Azhar kelapa gading Surabaya adalah dengan menyelenggarakan beberapa program kegiatan keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat lokal dan tujuan penyelenggaraannya ialah agar anak didik senantiasa dapat memahami, menghayati, sekaligus mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan nyata.[63] Ada beberapa program kegiatan bermuatan lokal yang diselenggarakan sebagai bentuk penguatan kurikulum PAI dan tujuannya tidak lain adalah agar supaya peserta didik akan mempunyai karakter keislaman yang baik dan kuat, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk membentuk kepribadian yang mulia sesuai dengan visi dan misi sekolah.[64] Beberapa program kegiatan tersebut diantaranya adalah:

a. Penambahan mata pelajaran al-Qur'an dan al-Hadits

Kurikulum pendidikan agama Islam perspektif sekolah adalah mengemas mata pelajaran PAI hanya dengan satu mata pelajaran, tidak dibagi menjadi beberapa mata pelajaran sebagaimana penyelenggaraan kurikulum PAI di madrasah. Oleh sebab itu, pihak sekolah berinisiatif sekaligus melakukan inovasi untuk menambah mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits guna memberikan tambahan materi keilmuan kepada peserta didik, agar pemahaman keislamannya semakin luas dan mendalam. Mata pelajaran al-Qur'an dan hadits ini diberi waktu tiga jam pelajaran dalam se-pekan.[65]

---

[63] Wawancara dengan Najib Sulhan, kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.
[64] Wawancara dengan Winarsih, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.
[65] Wawancara dengan Zainuri, guru PAI SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, surabaya, 8 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilihan mata pelajaran al-Qur'an dan hadits ini berdasarkan pemikiran pihak sekolah akan pentingnya memahami sekaligus mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang ada dalam kedua sumber utama umat Islam tersebut, sehingga para murid harus mempunyai bekal pemahaman yang baik agar dapat mengamalkan nilai-nilai keislaman sebagaimana mestinya.

b. Adanya materi bahasa Arab

Tujuan dari adanya materi pelajaran ini adalah berpijak dari pemikiran bahwa belajar bahasa arab adalah sebuah keniscayaan untuk memahami ajaran-ajaran Islam, sebab agama Islam ini sumber ajaran pokok dan utamanya, yakni al-Qur'an dan hadits dengan bahasa Arab. Oleh sebab itu, pihak sekolah mengembangkan kurikulum PAI dengan menambahkan mata pelajaran bahasa Arab sebagai penguatan bagi siswa siswi untuk lebih mudah dalam memahami teks-teks kajian sumber keislaman.

Proses pembelajaran bahasa arab juga dilaksanakan secara komunikatif, seperti dengan menerapkan percakapan dalam bahasa arab (*muhadatsah*), ataupun drama kolosal sebagai strategi atau metode untuk lebih memudahkan penyerapan materi pembelajaran sebab adanya praktek secara langsung.[66]

[66] Wawancara dengan Winarsih, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan harian seperti tilawah al-Qur'an atau baca tulis al-Qur'an (BTQ)

Tilawah al-Qur'an dilaksanakan setiap hari selama dua jam pelajaran dan pelaksanaannya adalah pada saat siswa mengawali pembelajaran di masing-masing kelas. Adanya kegiatan tilawah al-Qur'an ini tujuan utamanya adalah untuk membekali peserta didik agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Program kegiatan ini dapat menjadi pelajaran dan pembiasaan bagi murid agar senantiasa terbiasa menjalani kegiatan positif. Selain itu, para siswa juga akan mendapat pemahaman yang mendalam, tentang hukum bacaan al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid.

Setiap hari para siswa di SMP al-Azhar kelapa gading Surabaya juga akan diberikan materi tentang baca tulis al-Qur'an (BTQ) pada saat jam pembelajaran terakhir di setiap harinya. Selain sebagai penguatan untuk tilawah al-Qur'an di pagi hari sebelum memulai pembelajaran, program BTQ ini juga merupakan program pelatihan ketrampilan bagi setiap anak didik agar memiliki kemampuan untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan baik sesuai dengan pedoman.[67] Oleh sebab itu, dengan adanya kedua program tersebut di setiap harinya, baik pada saat akan memulai maupun mengakhiri kegiatan belajar mengajar senantiasa diiringi dengan belajar al-Qur'an. Harapan besarnya adalah,

[67] Wawancara dengan Zainuri, guru PAI SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, surabaya, 8 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah ingin para peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di setiap ayat-ayat al-Qur'an.

d. Shalat Dhuha, dzuhur dan Ashar secara berjamaah.

Kegiatan shalat jama'ah merupakan rutinitas harian yang dilakukan oleh setiap siswa-siswi secara keseluruhan. Pihak sekolah memberikan tugas bagi siswa untuk ditunjuk sebagai imam dalam shalat dhuha secara bergantian sebagaimana jadwal yang diberikan. Selain itu, para siswa juga diamanahi untuk bertugas sebagai *muadzin* dalam shalat dzuhur dan ashar secara bergiliran. Pembagian tugas kepada siswa ini sebagai proses dalam membentuk karakter dari sekolah kepada para siswa untuk memiliki sifat percaya diri dan tanggung jawab sehingga pada nantinya para siswa akan terbiasa dengan amanah yang diberikan untuk dilakukan secara optimal dengan penuh rasa tanggungjawab.[68]

e. Kegiatan khitobah

Kegiatan ini berfungsi sebagai media untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan bakat dan minat dalam bidang dakwah dan komunikasi. Proses pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu (sekali dalam se-pekan), dan dalam setiap pertemuan ada empat murid yang akan ditugaskan sebagai *khatib* (pemateri atau penceramah) secara bergantian, sehingga semuanya akan mendapat giliran masing-

[68] Wawancara dengan Zainuri, guru PAI SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, surabaya, 8 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing untuk berceramah dalam setiap pertemuan sesuai dengan jadwal yang disusun. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah untuk mengasah kemampuan siswa-siswi dalam berdakwah, selain itu dengan program khitobah tentu setiap pribadi murid akan mempunyai rasa tanggungjawab terhadap apa yang disampaikan, dan juga tentu menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri peserta didik.

Pada tataran praktiknya, peserta yang bertugas diharuskan untuk mencari dan memilih tema yang akan disampaikan, tugas guru atau pembimbing adalah dengan mengkoreksi materi yang sudah disiapkan oleh peserta. Selanjutnya, pada saat kegiatan berlangsung juga ada pembimbing yang terdiri dari unsur pendidik, dan tugasnya ialah mengevaluasi sekaligus menilai berlangsungnya khitobah tersebut, apabila peserta dinilai kurang mampu, maka akan diberikan tugas untuk menyampaikan ulang ceramahnya di kesempatan lain.[69]

f. Program keputrian

Program kegiatan ini khusus diperuntukkan bagi siswi yang diadakan setiap hari jum'at dengan mengulas pembahasan soal kewanitaan dalam perspektif Islam. Adanya program ini berawal dari inisiatif sekolah melihat siswi dan guru perempuan yang tidak kegiatan pada saat kegiatan shalat jum'at berlangsung. Atas dasar itu, sekolah memberikan waktu bagi siswi untuk mengikuti kajian keislaman yang

[69] Wawancara dengan Winarsih, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diisi oleh guru atau terkadang mengundang pemateri dari luar lingkungan sekolah.[70]

Tentu dengan program tersebut, para siswi diharapkan mempunyai pemahaman yang mendalam berkenaan dengan kewanitaan, terlebih pada tataran persoalan hukum islam (fikih), aqidah, akhlak, dan lainnya.

g. Program ektrakurikuler tahfidz al-Qur'an.

Program ini termasuk dalam kategori ekstrakurikuler unggulan sekolah. Sebab harapan sekolah ini sangat besar akan keberhasilan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. SMP al-Azhar kelapa gading Surabaya mewajibkan anak didiknya untuk hafalan al-Qur'an minimal menuntaskan juz 29.[71] Program ini dilakukan mengingat pada jenjang pendidikan dibawahnya, yakni sekolah dasar (SD) juga diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an juz 30. Tujuan dari adanya tahfidz al-Qur'an ini adalah untuk mencetak generasi yang dapat menghafal, memahami, sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai kandungan al-Qur'an dalam setiap sudut kehidupan.

h. Khatmil Qur'an

Program ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka me-wisuda setiap anak didik yang telah menuntaskan hafalannya, yakni juz 29. Khatmil Qur'an ini bertujuan untuk menguji hafalan siswa dan siswi, sekaligus

[70] Wawancara dengan Najib Sulhan, kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.
[71] Wawancara dengan Winarsih, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan apresiasi atau penghargaan atas prestasi serta capaian yang telah diraih oleh peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.[72] Pada kegiatan ini siswa-siswi bukan hanya diuji hafalannya, akan tetapi juga mengenai seluk-beluk yang berkenaan dengan al-Qur'an, seperti tanya jawab tentang hukum bacaan al-Qur'an, isi atau kandungan ayat, dan lainnya. Tentunya, melalui kegiatan khatmil Qur'an ini para murid akan menjadi semakin terpacu dan termotivasi untuk senantiasa mempelajari, memahami sekaligus menghafalkan al-Qur'an sebagaimana yang telah dicanangkan oleh sekolah.

i. Arabic day

Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam setiap pekan. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah supaya peserta didik terbiasa dengan bahasa Arab, sehingga dapat menumbuhkan minat serta bakat yang dimiliki setiap murid. Melalui kegiatan ini diharapkan kemampuan berbahasa arab yang dimiliki oleh siswa-siswi dapat meningkat dan berkembang. Sebab, pedoman dalam belajar bahasa adalah adanya kebersinambungan antara menghafal kosa kata, memahami, serta mempraktikkan bahasa itu sendiri dalam setiap keadaan.

j. Kantin kejujuran

Kantin kejujuran ini merupakan inovasi sekolah untuk melatih dan membiasakan peserta didik agar mempunyai sifat jujur, mulai dari hal

[72] Wawancara dengan Winarsih, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil sampai hal besar dalam kehidupan sehari-hari. Kantin kejujuran ini dikelola oleh siswa-siswi yang tergabung dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS), sehingga sinergi dan kerjasama antara pengurus OSIS dan murid secara umum akan terjalin dengan baik.[73] Kebiasaan jujur ini sangat mencerminkan akhlak islami, oleh karenanya setiap umat Islam diharuskan memiliki sifat yang mulia ini. Pembentukan karakter jujur sejak dini merupakan pondasi yang sangat penting bagi setiap anak didik, sebab dalam menghadapi modernitas sekarang ini dibutuhkan kemampuan diri yang menyeluruh, baik dalam segi kognitif, afektif, serta psikomotorik.

k. Manasik Haji

Manasik haji merupakan bimbingan pelatihan sebagai persiapan untuk ibadah haji. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membekali para anak didik agar tidak hanya memahami teori dalam ibadah haji, akan tetapi juga dapat mempraktikkan rangkaian ibadah haji secara tuntas. Dengan adanya manasik haji ini tentu siswa-siswi akan mempunyai pengalaman penting berkenaan dengan tata cara pelaksanaan ibadah haji, sehingga kelak jika berangkat ke tanah suci untuk melaksanakan ibadah haji sudah mempunyai pengetahuan serta pengalaman melalui program manasik haji ini. Program kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam setahun.[74]

---

[73] Wawancara dengan Winarsih, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.
[74] Wawancara dengan Winarsih, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Jum'at bersih

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at. Isi dari kegiatan ini adalah semua siswa diajak untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Selain itu, pada jum'at bersih ini juga para guru akan mengecek kondisi fisik siswa-siswi, seperti pengecekan kuku, rambut, dan lain sebagainya.[75] Hal itu dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kondisi fisik para peserta didik, agar sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh sekolah. Kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah merupakan kegiatan yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepeduliaan anak didik terhadap lingkungan sekolahnya, karena menjaga lingkungan merupakan amanat yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia, agar kehidupan di bumi ini tetap lestari.

Penguatan kurikulum PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya yang berbasis muatan lokal adalah sebagaimana yang diuraikan di atas dapat dikatakan sebagai bentuk pembentukan budaya di sekolah. Selain itu, penguatan kurikulum PAI juga menggunakan pendekatan lainnya, yakni pembentukan budaya sikap di rumah (keluarga), dan juga lingkungan umum (masyarakat).

Pada tataran praktis, ketiga strategi pembentukan budaya siswa (di sekolah, rumah, maupun masyarakat), pihak lembaga juga telah menyusun buku panduan dan evaluasi yang diberikan kepada siswa dan wali murid agar

[75] Wawancara dengan Winarsih, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa memahami dan memegang teguh prinsip dalam bersikap, sehingga dapat menjadi landasan yang mencerminkan karakter budaya yang baik. Melalui buku tersebut, baik murid, wali murid, guru, maupun pemegang kebijakan di lembaga dapat mengetahui perkembangan anak didik secara langsung.[76]

Ketiga lingkungan pendidikan (sekolah, rumah, maupun masyarakat) mempunyai ikatan yang sangat kuat, dan satu sama lain saling mempengaruhi. Maka, merupakan sebuah keniscayaan bagi peserta didik maupun wali murid untuk memperhatikan segala bentuk kegiatan maupun sikap saat berada di ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Penekanan pada proses pendidikan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan *continue*, sebab belajar tidak hanya pada saat di dalam kelas, akan tetapi belajar yang sesungguhnya adalah bagaimana peserta didik dapat berproses dengan baik dan bijak dalam situasi apapun dan dimanapun berada.

2. Faktor pendukung penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bermuatan lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya

Penguatan yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya memberikan dampak yang positif terhadap perilaku peserta didik. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung yang utama yakni lingkungan sekolah, di mana sekolah memiliki budaya

[76] Wawancara dengan Najib Sulhan, kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebut dengan budaya ALAZKA.[77] Di lingkungan sekolah yang telah didesain dengan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar dengan tanpa adanya paksaan.

Di lingkungan sekolah setiap warga sekolah dibiasakan untuk terus menanamkan nilai-nilai Islam. Mulai dari guru hingga satpam. Faktor yang pendukung yang kedua yakni guru. Penerimaan guru baru di SMPI Al-Azhar sangatlah ketat, sehingga hanya guru-guru yang memiliki kemampuan sesuai standar yang dapat diterima di sini.[78] Beberapa kriteria yang harus dipenuhi salah satunya dapat membaca al-Qur'an. Sikap guru juga sangat diperhatikan, guru harus memiliki etika yang baik, menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dimanapun dan kapanpun, tidak terkecuali di kantin dan pastinya di kelas.

Yang ketiga yakni semangat peserta didik. Peserta didik diajarkan untuk memiliki tanggung jawab dalam belajar, sehingga mereka belajar dengan tanpa adanya paksaan. *Fun learning* diterapkan di sini sehingga mereka merasa bahwa belajar bukanlah mimpi buruk yang harus dihadapi. Meskipun banyak hal yang harus dipelajari mereka tidak merasa bosan dan terus haus akan ilmu.[79]

---

[77] Wawancara dengan Najib Sulhan, kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.
[78] Wawancara dengan Najib Sulhan, kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.
[79] Wawancara dengan Winarsih, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor penghambat penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bermuatan lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya

Selain ada faktor penguat ada pula faktor penghambat yang tidak bisa dilepaskan dalam sebuah kegiatan atau rutinitas. Begitu pula dalam hal penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bermuatan lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading (ALAZKA) Surabaya yang juga memiliki faktor penghambat. Faktor utama penghambat penguatan adalah *input* dari calon peserta didik.[80] Tidak ada seleksi disistem penerimaan peserta didik baru di SMPI ALAZKA sehingga peserta didik bisa berasal dari berbagai latar yang berbeda.[81] Kendala terbesar yang dirasakan adalah dari perbedaan latar belakang sekolah asal, di mana tidak semua peserta didik berasal dari sekolah dasar Islam. Banyak diantaranya berasal dari sekolah dasar negeri.

Kemudian ada satu atau dua anak ditiap tahunnya yang ternyata dapat digolongkan ke dalam ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Kondisi peserta didik yang seperti ini baru bisa terlihat setelah satu atau dua bulan sekolah. Faktor penghambat yang kedua yakni dari lingkungan rumah atau orang tua. Dalam hal ini orang tua memiliki pemikiran bahwa anak yang telah memasuki jenjang SMP sudah harus mandiri dalam segala hal, termasuk dalam hal belajar. Peserta didik dipasrahkan ke pihak sekolah sehingga pengawasan di rumah kurang.

---

[80] Wawancara dengan Winarsih, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.
[81] Wawancara dengan Winarsih, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditambah lagi sebagian besar orang tua peserta didik memiliki profesi sebagai pengusaha ataupun pegawai. Peserta didik sering juga ditinggal untuk urusan pekerjaan di luar kota. Hal ini semakin membuat kurangnya perhatian atau pengawasan orang tua kepada peserta didik. Menurut M. Krisna Saputra, salah satu peserta didik menyatakan bahwa ketika dia berada di rumah ia tidak pernah sholat berjama'ah di masjid, padahal ketika di sekolah ia diwajibkan sholat berjama'ah pada saat dhuhur dan ashar. ketika ditanya kenapa, dia menjawab,

> "dirumah hanya ada saya dan mbak (pegawai rumah tangga), jadi tidak ada yang mengajak ataupun memaksa saya berjama'ah di masjid, dan posisi rumah saya berada di daerah perumahan yang memiliki jarrah lumayan jauh dari masjid. Jadi saya sholat di rumah saja."[82]

Sejalan dengan pernyataan Krisna, siswi bernama Florency Aprilia I. menyatakan bahwa ketika di rumah ia jarang bertemu dengan orang tua karena padatnya jadwal yang ia miliki untuk belajar tambahan atau les. Karena kesibukannya inilah ia jarang untuk melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah.[83] Hal ini menjadi hambatan bagi penguatan kurikulum PAI.

[82] Wawancara dengan M. Krisna Saputra, siswa SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019
[83] Wawancara dengan Florency Aprilia I, siswi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Surabaya, 15 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Bentuk Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bermuatan Lokal di SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan yang dijalankan, kurikulum memegang peranan vital terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana diketahui bahwa mata pelajaran pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah menengah pertama (SMP) dilangsungkan selama tiga jam pelajaran dalam se-pekan. Tentu, waktu itu sangat terbatas bagi sebuah mata pelajaran keagamaan yang tentu menekankan tujuan pembelajaran yang mendalam. Oleh sebab itu, dibutuhkan penguatan yang salah satunya melalui program pendidikan muatan lokal. Secara umum tujuan program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan murid agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat.

Muatan lokal di berbagai sekolah bervariatif, karena menyesuaikan kebutuhan, tujuan, sekaligus profil kelembagaan sekolah itu sendiri. Dapat dikatakan, muatan lokal adalah cerminan dari identitas yang menunjukkan karakter sekolah. Penguatan kurikulum Pendidikan agama Islam di sekolah tergolong urgen, sebab minimnya jam belajar yang ada, atas dasar itu sekolah harus memasukkan berbagai macam muatan lokal dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermacam-macam program kegiatan keagamaan sebagai salah satu jalan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompetensi (*competence*), tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendidik moral anak sampai pada tataran moral action diperlukan tiga proses pembinaan secara berkelanjutan mulai dari proses moral knowing, moral feeling, hingga moral action.[84]

Pihak sekolah perlu memahami secara utuh tentang konsep kurikulum pendidikan agama Islam, agar dapat merencanakan sekaligus menyelenggarakan muatan lokal yang korelatif. Setidaknya ada empat dimensi kurikulum yang harus diperhatikan pada saat menyelenggarakan program kegiatan muatan lokal, yaitu:

1. Kurikulum sebagai ide atau konsep
2. Kurikulum sebagai rencana tertulis
3. Kurikulum sebagai suatu kegiatan atau proses
4. Kurikulum sebagai hasil belajar.[85]

Dari beberapa dimensi kurikulum tersebut dapat dijabarkan bahwa program kegiatan muatan lokal harus menyentuh pada empat aspek tersebut

[84] Mustajab, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi MEA*, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, hal. 319.

[85] Suyanto dan Djihan Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta: Adicita, 2000), hal. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar kegiatan yang dijalankan terarah, fokus, terorganisir dan tentunya hasilnya akan sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan.

Beberapa muatan lokal yang diselenggarakan di SMP Islam al-Azhar kelapa gading Surabaya terkonsen hanya di lingkungan sekolah, meskipun ada usaha untuk juga mengawasi dan memberikan panduan berupa buku tentang budaya sekolah, yang didalamnya terdapat penjelasan sekaligus evaluasi kegiatan harian siswa ketika berada di tengah keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Dibutuhkan upaya pendekatan agar kegiatan dan program keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah senantiasa menjiwai dan menjadi inspirasi dalam setiap perjalanan kehidupan yang dijalaninya. Dalam hal ini ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan acuan, yakni:

1. Pendekatan keimanan, yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk di alam ini.
2. Pendekatan pengamalan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
3. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendekatan rasional, yaitu memberikan peran pada akal peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan.
5. Pendekatan emosional, yaitu upaya menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
6. Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (al-Qur'an, Hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqh, dan Tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalamkehidupan sehari-hari dalam arti yang luas.
7. Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan guru mata pelajaran lain serta semua pihak sekolah sebagai cermin manusia yang berkepribadian.[86]

Penguatan kurikulum pendidikan agama Islam data dilakukan dengan banyak cara, akan tetapi ciri khas kurikulum PAI tidak tereduksi atau bahkan hilang. Sebab, ciri khas kurikulum yang melekat pada mata pelajaran PAI adalah bersifat komprehensif yang menyentuh banyak aspek, sehingga pengembangan kurikulum tidak melenceng dari jalur dan ciri yang sudah ada. Berikut beberapa ciri kurikulum pendidikan agama Islam, diantaranya ialah:

[86] Dian Andayani dan Abd Majid, *Kurikulum Pai Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.140-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada pelbagai tujuan-tujuannya dan kandungan, metode-metode, alat-alat dan teknik-tekniknya bercorak agama.
2. Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya.
3. Bersikap seimbang di antara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu juga seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual dan sosial.
4. Bersikap menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik.
5. Kurikulum yang disusun selalu sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.[87]

Proses perencanaan maupun pelaksanaan dalam penguatan kurikulum yang ada di SMP Islam al-Azhar kelapa gading Surabaya dilakukan secara terorganisir, penguatan kurikulum PAI yang kemudian membuahkan beberapa bentuk program kegiatan, baik yang berupa penambahan mata pelajaran, ektrakurikuler, dan lainnya merupakan sebuah bentuk keseriusan pihak sekolah dalam mewujudkan budaya karakter Islam pada seluruh warga sekolah, terutama untuk peserta didik. Berbagai tahapan telah dilakukan untuk mencapai tujuan kurikulum PAI terkait hal penguatan maupun pengembangan. Akan tetapi seyogyanya pihak terkait harus senantiasa melakukan evaluasi yang selanjutnya diikuti dengan refleksi dan

[87] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Hal. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peninjauan ulang atas suatu program yang sudah dilaksanakan, sehingga kegiatan yang ada akan senantiasa terpantau dengan baik, dan tentunya dapat mengetahui *hal ihwal* yang terjadi termasuk hal positif serta negatif. Proses penguatan kurikulum PAI sendiri terdiri atas tahapan-tahapan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membentuk tim pengembang kurikulum.
2. Mendiagnosis kebutuhan peserta didik
3. Menformulasikan tujuan pembelajaran, memilih isi dan sekaligus mengorganisasinya dalam bentuk penentuan kitab-kitab dan kegiatan-kegiatan keagaman.
4. Memilih dan mengorganisasi pengalaman belajar sekaligus menentukan alat evaluasi.[88]

Program kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka untuk pengembangan dan penguatan kurikulum PAI di SMP Islam al-Azhar kelapa gading Surabaya setidaknya terdiri dari 12 macam program. Program tersebut diantaranya berupa mata pelajaran, ektrakurikuler, kegiatan harian, mingguan maupun tahunan. Diantara program kegiatan tersebut adalah:

1. Penambahan materi al-Qur'an dan al-Hadits
2. Adanya materi bahasa Arab
3. Kegiatan harian seperti tilawah al-Qur'an atau baca tulis al-Qur'an (BTQ)

[88] Muhammad Sya'roni1, dkk. Pengembangan Kurikulum Pai Di Sekolah Model *Boarding School* Kabupaten Lamongan**,** *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Volume 7, Nomor 1, Maret 2017, hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Shalat Dhuha, dzuhur dan Ashar secara berjamaah.
5. Kegiatan khitobah.
6. Program keputrian
7. Program ektrakurikuler tahfidz al-Qur'an.
8. Khatmil Qur'an.
9. Arabic day
10. Kantin kejujuran
11. Manasik Haji
12. Jum'at bersih

Kedua belas program kegiatan tersebut memiliki ciri khas dan orientasi yang berbeda, akan tetapi secara umum kesemua program tersebut mengarah pada penguatan kurikulum yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI.

a. Pengembangan kurikulum dengan menggunakan model subjek akademis

Hal itu terlihat dari penambahan mata pelajaran bahasa Arab serta al-Qur'an dan al-Hadits. Penguatan kurikulum model subjek akademis, yakni kurikulum mengutamakan sisi pengetahuan, sehingga pendidikan yang diarahkan lebih bersifat intelektual. Kurikulum ini lebih mengutamakan isi pendidikan dan mengupayakan peserta didik menguasai isi pendidikan yang merupakan warisan budaya masa lalu.[89] Pemilihan mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits ini berdasarkan atas

[89] Nasution. *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991), hal 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

respon mengenai kurangnya jam belajar pendidikan agama Islam, sehingga dibutuhkan tambahan jam pelajaran yang mampu memuat materi-materi keislaman sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam bagi para peserta didik.

Penguatan kurikulum melalui penambahan materi pelajaran bahasa Arab adalah untuk memberikan pemahaman terkait bahasa Arab sebagai sumber kajian pertama dalam memahami ilmu-ilmu keislaman. Penguatan ini juga termasuk dalam kategori model subjek akademis, dimana Tujuannnya adalah pemberian pengetahuan yang solid serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses penelitian.[90] Melalui pembelajaran bahasa Arab ini para siswa diharapkan dapat mempunyai bekal baik dalam mempelajari berbagai fan keilmuan Islam. Bahasa Arab menjadi pintu gerbang memasuki khazanah pengetahuan, karena Islam agama yang diturunkan pertama kali pada bangsa Arab, dan sumber ajaran utamanya juga berbahasa Arab.

Cara mudah untuk menanamkan bahasa demi keberhasilan dari tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah pembiasaan untuk mempraktekkan bahasa secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu sekolah mengadakan program *Arabic day*. Program ini tidak hanya dijadikan sebagai program biasa, akan tetapi kegiatan ini murni untuk memberikan pengalaman lebih bagi siswa-siswi untuk

[90] Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Malang: Rajawali Press, 2005), hal. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan bahasa arab secara langsung, disamping itu sekolah juga telah menambah jam belajar untuk mata pelajaran bahasa arab. Jadi adanya program arabic day ini merupakan pengejawantahan dari adanya tambahan mata pelajaran bahasa arab, sehingga keduanya terdapat korelasi kuat dan berjalan beriiringan. Pemerolehan bahasa diasumsikan pada pemerolehan bahasa yang didapat setelah pemerolehan dari pembelajaran bahasa, dan bahasa tidak hanya menjadi diskursus di dalam lingkungan kelas melainkan juga digunakan dalam komunikasi sehari-hari di satu masyarakat tertentu. Sedangkan pemerolehan bahasa asing diasumsikan bahwa bahasa asing hanya dipelajari di dalam kelas. Model pemerolehan bahasa dapat ditempuh dengan model Stimulan-Respon merujuk pada teori bahwa segala sesuatu terutama pada keterampilan berbahasa dibutuhkan penguatan, pengulangan serta latihan-latihan sebagai proses pemerolehan bahasa kedua tersebut.[91] Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penambahan mata pelajaran bahasa arab yang ada harus diikuti dengan program-program yang dapat mendukungnya, seperti *arabic day*. Sebab pembelajaran bahasa harus mendapat porsi atau perhatian lebih untuk dipraktekkan dalam kehidupan nyata, seperti halnya di sekolah.

b. Optimalisasi pembelajaran al-Qur'an

[91] Ahmad Habibi Syahid, Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native), *Arabiyat*, Vol. 2, No. 1, 2015, hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program tilawah al-Qur'an dan baca tulis al-Qur'an (BTQ) merupakan kegiatan harian yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Tujuan dari membaca al-Qur'an dalam pendidikan merupakan faktor mendasar dan menentukan, karena membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua umat Islam, terlebih pada peserta didik yang tentunya sangat membutuhkan hal tersebut. Tujuan membaca al-Qur'an secara umum pada dasarnya adalah agar pembaca dapat memahami bahwa segala sesuatu dalam kehidupan harus berkiblat kepada sumber hukum yaitu al-Qur'an. Sedangkan tujuan dari membaca salah satunya untuk meningkatkan kelancaran, ketepatan tajwid, *makharij al-huruf* dan *tartil* dalam keterampilan membaca pada anak.[92]

Pihak sekolah memberikan antusiasme besar terhadap pembelajaran al-Qur'an, sehingga pembelajaran ini mendapatkan porsi jam belajar yang besar, layaknya mata pelajaran lainnya. Tentu, hal tersebut menjadi nilai plus bagi seluruh warga lingkungan sekolah untuk mewujudkan individu atau kepribadian manusia yang mulia melalui pembelajaran al-Qur'an yang optimal. Ringkasnya, memaksimalkan pembelajaran al-Qur'an dalam berbagai program bagi seluruh anak didik adalah upaya konkrit yang dilakukan oleh sekolah kaitannya dengan penguatan kurikulum PAI, agar para siswa-siswi

[92] Tasyrifin Karim, Yusuf Sulaiman, *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pertemuan metode Iqro' Terpadu,* (Surabaya : PT. Bina Ilmu Offset, 1999), hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbiasa melakukan aktivitas keseharian dan tidak mengurangi atau bahkan meninggalkan rutinitas peribadatan baik di internal maupun eksternal sekolah.

c. Rutinitas ibadah di sekolah

Sekolah telah memberikan aturan bahwa seluruh peserta didik diharuskan untuk mengikuti shalat dhuha, dzuhur dan ashar secara berjama'ah. Shalat berjama'ah ini mempunyai banyak nilai dalam pendidikan yang terkandung di dalamnya, sehingga akan memberi efek positif terhadap perkembangan anak didik.

1. Nilai Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, dan dalam hal ini ajaran agama Islam menganjurkan untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat sama halnya dengan merobohkan agama.[93] Oleh sebab itu, melalui rutinitas shalat jama'ah para siswa-siswi akan meningkat religiusitasnya, hingga memperoleh bekal besar untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.
2. Nilai Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada beberapa ketentuan, dan dalam hal ini umat Islam diperintahkan untuk selalu melaksanakan shalat berjama'ah

[93] Ibnu Rif"ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat,* (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena pahalanya yang sangat besar. Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat Islam agar terbiasa disiplin dalam shalat terutama shalat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya.[94] Melatih sikap kedisiplinan pada diri anak didik sangat tidak mudah, dibutuhkan banyak cara untuk mencapai titik itu dan salah satu upaya sekolah untuk mendisiplinkan anak didik adalah dengan membudayakan untuk shalat berjamaah di awal waktu shalat.

3. Nilai persatuan dan sosial. Melalui shalat jamaah para siswa akan terasah jiwa sosialnya dan akan melatih kebersamaan dan persatuannya antar sesama siswa, maupun dengan warga lingkungan sekolah lainnya. Memupuk jiwa sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, akan tetapi sekolah telah menetapkan aturan untuk rutinitas shalat berjama'ah yang secara alamiyah akan membentuk jiwa persatuan dan sosial dari seluruh warga sekolah, terutama anak didik. Allah swt menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jamaah setiap hari di masjid.[95] Selain itu shalat jamaah merupakan sumber tumbuhnya pembentukan akhlak mulia,

[94] Syahid Tsani, *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghozali, (Jakarta: Zahra, 2007), hal. 23.
[95] Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga berawal dari shalat jama'ah akan lahir dan muncul sikap-sikap baik yang menunjukkan kepribadian agung.

d. Kegiatan mengasah diri

Bakat dan minat setiap pribadi tentu berbeda-beda, kemampuan setiap individu dengan lainnya juga berbeda. Berpijak pada pemikiran itu, maka pihak sekolah ingin melatih sekaligus mengasah kemampuan setiap anak, sehingga akan muncul dan terlihat bakat dan minat dari setiap diri anak didik. Mengasah bakat dan minat tersebut dimunculkan dalam bentuk berbagai kegiatan ekstrakuriler yang mencakup aspek olahraga, pengembangan diri, musik, kesenian, dan lainnya. Dari sekian banyak ekstrakurikuler yang ada, terdapat salah satu program yang mengarah pada penguatan kurikulum pendidikan agama Islam, yakni kegiatan khitabah.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah diri siswa-siswi di bidang syiar dakwah Islam. Pihak sekolah menyelenggarakan program ini adalah bertujuan untuk mencetak kader yang mumpuni dalam bidang dakwah. Mengingat pentingnya peranan mimbar dan khitabah dalam pelaksanaan dakwah Islam, maka bagi pendakwah yang akan menyampaikan khutbah atau ceramah melalui mimbar harus memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang retorika, menguasai teknik khitabah dan menguasai norma-normanya serta harus melakukan persiapan-persiapan yang matang sehingga ketika sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di atas mimbar tidak mengalami demam panggung ataupun kebingungan.[96]

Pada setiap pertemuan saat khitabah ada pembimbing yang akan memantau sekaligus mengevaluasi jealannya kegiatan, sehingga hasil dari kegiatan akan senantiasa diketahui dan akan ada tindak lanjut sebagai upaya perbaikan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru pembimbing dalam rangka memaksimalkan kegiatan khitabah bagi para siswa-siswi sekaligus menanamkan karakter da'i yang sesungguhnya, diantaranya adalah:

1. Berbicara dengan gaya orisinal, tidak meniru gaya ceramah atau khotbah orang lain
2. Berbicara dengan sikap semata-mata sederajat (*talk with the people*), tidak menggurui (*talk to the people*)
3. Berbicara dengan nada naik-turun, tidak datar yang menjemukan
4. Berbicara dengan mengatur tempo agar dapat didengar dan dicerna jelas oleh hadirin, tegas kapan harus berhenti lama (titik) dan jelas bilamana mesti berhenti sejenak (koma)
5. Berbicara dengan memberikan tekanan-tekanan pada hal-hal tertentu untuk mendapat perhatian khusus dari hadirin.
6. Berbicara dengan tetap memelihara kontak pribadi (personal contact) dengan hadirin.

[96] Ahmad Zaini, Dakwah Melalui Mimbar Dan Khitabah, *At-Tabsyir*, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013, hal. 82-83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Berbicara dengan menunjukkan wajah yang cerah untuk menghadapi simpati hadirin.[97]

Beberapa hal tersebut harus ditanamkan dalam diri dan jiwa peserta didik yang mengikuti program khitabah, sehingga kegiatan ini tidak hanya berjalan apa adanya, akan tetapi dapat menjadi tempat mengasah diri yang sesungguhnya, sehingga tujuan akhirnya dapat tercapai, yakni membekali para peserta didik untuk dapat menjadi da'i bagi syi'ar Islam.

Bentuk program mengasah diri lainnya adalah dengan adanya program keputrian, yang isinya adalah kajian soal kewanitaan dalam perspektif Islam. Program ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para siswi, sebab pembelajaran PAI sangat terbatas waktunya dan kebutuhan akan adanya penambahan jam belajar telah terjawab dengan adanya program keputrian. Melalui program ini, para siswi dapat mengetahui lebih lanjut persoalan kewanitaan dan berbagai problem yang dihadapinya dalam pandangan Islam. Penguatan kurikulum PAI dengan adanya program keputrian ini sangat relevan, sebab isi dari kegiatan keputrian ini juga berdampak bagi pemahaman anak didik akan ajaran Islam.

SMP Islam al-azhar kelapa gading Surabaya juga mengadakan program manasik haji, yang isinya adalah belajar praktik secara

[97] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung mengenai tata cara ibadah haji. Tentu melalui kegiatan manasik haji ini para siswa dapat memperoleh pengalaman sekaligus dapat dijadikan bekal di masa mendatang apabila menunaikan ibadah haji. Proses kegiatan belajar PAI di sekolah juga mengajarkan tentang ibadah haji, akan tetapi hanya sebatas teori yang hanya menyentuh aspek kognitif dan dengan adanya kegiatan manasik haji tentu pemahaman pada saat pembelejaran di kelas dapat diimplemtasikan secara langsung pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Pada intinya, bahwa kegiatan manasik haji yang dilakukan selama dua kali dalam setahun akan memberikan efek positif, yakni menguatkan kognisi atau pemahaman peserta didik melalui program manasik haji.

e. Program tahfidz al-Qur'an

Salah satu bentuk kegiatan yang menjadi ciri khas sekolah ini adalah tahfidz al-Qur'an, dan program itu merupakan kelanjutan dari program yang ada di jenjang sebelumnya, sehingga anak didik yang lulus dari SMP Islam al-Azhar kelapa gading Surabaya memiliki hafalan juz 29 secara keseluruhan. Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses, mengingat sebuah materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti waqaf, ibdtida', dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat kembali materi tersebut.[98] Program tahfidz al-Qur'an harus diemban dengan sungguh-sungguh oleh semua pihak terkait, karena hal itu bukan tugas mudah untuk dijalankan. Setidaknya ada beberapa hal yang harus ditekankan apabila ingin program ini berjalan sesuai tujuan, yakni: harus ada perencanaan yang matang, memiliki SDM guru yang berkualitas, pendampingan murid secara maksimal, adanya evaluasi dan tindak lanjut yang dilaksanakan secara rutin.

Ragam cara menghafal telah ada dalam teori yang dikemukakan para tokoh, namun kembali pada individu anak didik bahwa kemampuan seseorang berbeda satu sama lain, sehingga dibutuhkan langkah-langkah strategis dalam hal penerapan metode hafalan al-Qur'an. Beberapa macam metode menghafal yang dapat diimplementasikan adalah sebagai berikut:

1. Bi al-Nadzar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
2. Tahfidz, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
3. Talaqqi, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
4. Takrir atau tikrar, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disima'kan kepada guru.

[98] Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Diva Press, 2009), hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tasmi', yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.[99]

Macam-macam metode tersebut dapat dipilih oleh siswa yang disesuaikan dengan karakter diri yang ada padanya. Sehingga dengan penerapan beberapa metode yang berbeda diharapkan dapat memacu semangat menghafal anak didik, meskipun pada nantinya tetap menyetorkan hafalan masing-masing pada guru secara langsung (talaqqi). Bagian dari program lanjutan tahfidz al-Qur'an adalah pada setiap mendekati akhir ajaran akan ada khatmil qur'an bagi siswa-siswi yang ada pada kelas tingkat akhir. Khatmil Qur'an ini dikemas seperti acara eksebisi yang mana didalamnya terdapat ujian tes hafalan, tanya jawab seputar 'ulum al-Qur'an, dan lain sebagainya.

Khatmil Qur'an diharapkan memberikan efek tanggungjawab besar bagi seluruh peserta didik, sehingga hafalan yang sudah dirintis sejak awal akan diuji secara langsung di hadapan umum. Proses ini juga dapat dikatakan sebagai tindakan apresiasi oleh sekolah pada anak didik yang telah menyelesaikan hafalan sesuai target, dan tentunya para murid akan merasa bangga sebab telah mencapai apa yang sudah ditargetkan oleh sekolah.

f. Menjaga dan memperbaiki lingkungan sosial sekolah

Pendidikan agama Islam di SMP al-Azhar kelapa gading juga menyentuh aspek sosial di sekolah dibuktikan dengan adanya kantin

[99] Sa'dulloh, SQ, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 52-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejujuran dan program jum'at bersih. Kantin kejujuran bertujuan untuk melatih kejujuran setiap individu yang bertransaksi di kantin kejujuran tersebut. Untung atau ruginya kantin kejujuran ditentukan oleh jujur tidaknya pembeli atau konsumennya.[100] Kantin kejujuran merupakan program latihan bagi para anak didik untuk dapat mengaplikasikan karakter Islam, yakni sifat jujur. Sikap jujur merupakan salah satu sikap mulia yang mempunyai derajat tinggi. Fenomena sosial sekitar akhir-akhir ini yang menunjukkan adanya problem besar di masyarakat berasal dari runtuhnya karakter kejujuran pada masing-masing individu manusia juga menjadi latar belakang adanya program kantin kejujuran ini, sehingga dengan adanya program ini diharapkan dapat menjawab tantangan dan masalah sosial yang ada di sekitar. Upaya ini dilakukan sejak dini agar para siswa-siswi nantinya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berintegritas kuat, yang salah satunya adalah memiliki sifat jujur.

Program jum'at bersih juga merupakan salah satu program utama untuk menanamkan kesadaran bagi para peserta didik agar menjaga lingkungan dengan baik. Menjaga kelestarian lingkungan hidup saat ini, menjadi modal besar kesinambungan kehidupan semua komunitas

[100] Yulianti, "Kajian Kantin Jujur dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa yang Kreatif (studi kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen)", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, No. 2 September 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan yang tidak saja bermanfaat untuk generasi sekarang, namun juga untuk generasi selanjutnya.[101]

Lingkungan hidup terungkap dalam beberapa ayat Al-Qur'an sebagai perintah bagi manusia agar menjaga dan memelihara lingkungan dengan baik (*ihsan*). Adapun unsur-unsur lingkungan hidup yang ditunjuk oleh Al-Qur'an, seperti; Flora, fauna, tanah, air, dan udara adalah bagian dari upaya yang sebaiknya ditempuh dalam melestarikan lingkungan hidup, antara lain;

1. Memelihara dan melindungi hewan
2. Menanam pohon dan penghijauan
3. Menghidupkan lahan mati
4. Memanfaatkan udara dan air dengan baik, serta yang terpenting adalah bagaimana agar keseimbangan alam atau lingkungan dan habitat menjaga, memeliharanya, dan yang terpenting adalah mengindarinya dari kerusakan akibat perbuatan manusia sendiri.[102]

Kegiatan jum'at bersih merupakan titik awal bagi para murid untuk mempunyai kepedulian terhadap keberlangsungan alam sekitarnya. Sehingga diharapkan anak didik tidak hanya mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, akan tetapi sikap tersebut juga mampu dihayati dan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menjaga alam semesta yang luas ini dengan tidak

[101] Abdul Karim, Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup berbasis Humanisme Pendidikan Agama, *Edukasia*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2017, hal. 321.
[102] Mardiana, Kajian Tafsir Tematik Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup, *AL-FIKR*, Volume 17, Nomor 1, 2013, hal. 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merusaknya dengan hal-hal negatif. Tentu, penguatan kurikulum PAI melalui kegiatan menjaga lingkungan ini selaras dengan apa yang ada dengan ajaran Islam yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Singkatnya, materi-materi yang telah diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar PAI di kelas akan diimplementasikan secara langsung dalam ranah menjaga lingkungan kehidupan dan sosial.

Kegiatan muatan lokal tersebut dapat dijadikan sebuah proyek jangka panjang untuk dapat menguatkan kurikulum pendidikan agama Islam. SMP al-Azhar kelapa gading surabaya juga telah membuat konsep mengenai budaya sekolah yang sudah dijadikan materi dalam buku panduan harian, yakni panduan sikap di sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Sekolah telah menyiapkan hal tersebut dalam rangka untuk membekali para peserta didik agar tetap menjaga sikap baiknya dan mampu mengaplikasikan budaya sekolah SMP al-Azhar kelapa gading surabaya.

Integrasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat dibutuhkan demi meraih keberhasilan pendidikan. Ketiganya termasuk dalam lingkungan pendidikan yang kemudia dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan. Lembaga pendidikan (Sekolah / *madrasah*) merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, yang merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adanya kelembagaan dalam masyarakat, dalam rangka proses pembudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu, merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang kultural dan edukatif terhadap peserta didik dan masyarakat tersebut. Tanggung jawab lembaga pendidikan tersebut dalam segala jenisnya menurut pandangan Islam adalah erat kaitannya dengan usaha mensukseskan misi sebagai seorang muslim.[103] Sekolah memegang peranan penting dalam usahanya membentuk generasi unggul sesuai dengan visi dan misi pendidikan Islam.

Lingkungan terpenting dalam proses pendidikan adalah lingkungan keluarga. Sebab dalam keluarga, individu akan berinteraksi dalam waktu yang panjang. Peran serta pengaruh lingkungan keluarga sangat menentukan arah hidup anak, sehingga dibutuhkan kerjasama dan kolaborasi yang kuat antara keluarga dan sekolah. Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Keluarga merupakan satu-satunya tempat pertama untuk mengadakan sosialisasi. Anak-anak, orangtua dan saudara-saudaranya yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontrak belajar. Sebagaimana dia hidup dengan orang lain sampai memasuki sekolah, anak-anak menghabiskan seluruh waktunya dalam unit ini, hingga masa adolesent dapat ditaksir bahwa anak-anak menghabiskan setengah waktunya dalam keluarga.[104]

Lingkungan pendidikan berikutnya adalah masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan

---

[103] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Cet. Ke 3, hal. 39.
[104]Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda-beda dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial yang berjenis-jenis budayanya.[105] Pada era kemajuan teknologi seperti ini sosialisasi dengan masyarakat tidak hanya terjadi secara nyata, akan tetapi masyarakat modern saat ini sudah sangat lazim berinteraksi dengan sesama melalui penggunaan media sosial yang dapat menjangkau lingkungan dunia lebih luas. Berkat kemajuan jaman ini, individu mengalami banyak kemudahan. Akan tetapi, hal itu juga dapat memberikan dampak negatif, apabila kemajuan teknologi tidak disikapi dengan arif dan sikap terpuji.

Tugas sekolah, keluarga, serta masyarakat adalah dengan menciptakan suasana baik yang mendukung perkembangan anak. Sebab ketiganya adalah satu kesatuan yang harus berfungsi secara berkesinambungan. Penguatan kurikulum pendidikan PAI harus dikembangkan dengan model yang melibatkan ketiga lingkungan pendidikan tersebut, agar sekolah tidak hanya sekolah dominan sebagai agen perubahan, namun keluarga dan masyarakat juga dapat menjalankan tugas dan fungsinya agar regenerasi dapat tercipta secara baik dengan melahirkan *insan kamil.*

[105] Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor Penguat dan Faktor Penghambat Penguatan Kurikulum PAI Bermuatan Lokal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Pelaksanaan Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bermuatan Lokal telah direalisasikan dan telah terdapat beberapa dampak positif bagi siswa maupun lembaga SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Namun, hal ini tentu saja tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, sedangkan faktor-faktor tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya Pelaksanaan Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bermuatan Lokal. Adapun faktor pendukung dan penghambat pembentukan moralitas siswa dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Faktor yang Bersumber dari Dalam Diri Siswa

   Kata murid dapat diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal agar hidupnya bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh. Selain kata murid, terdapat istilah lain yang sering digunakan dalam Bahasa Arab, yaitu *tilmidz* dan *thalib*. *Tilmidz* merujuk pada murid yang belajar di Madrasah, sedangkan *thalib* memiliki arti pencari ilmu, plajar, mahasiswa.[106]

   Faktor ini disebut dengan faktor intern, yakni faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri. Dari faktor ini, kita dapat melihat kemungkinan yang menjadi penghambat dan pendukung Penguatan Kurikulum

[106] Nata Dalam Aly, *Kepribadian Siswa*, (Depok: Penebar Swadaya, 2002), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam Bermuatan Lokal. Diantaranya adalah kesadaran akan pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari. Dalam proses tersebut, siswa memerlukan bimbingan untuk terbiasa melaksanakan nilainilai Islam pada dirinya. Dengan demikian kita dapat memahami kesulitan yang timbul dalam pembiasaan tersebut.

Fakta dilapangan mengungakapkan bahwa siswa memiliki semangat dan kemauan yang kuat untuk terbiasa melaksanakan nilai-nilai Islam tersebut di kegiatan sehari-hari.

2. Faktor yang Timbul dari Lingkungan Keluarga

Menurut Duval (1972), keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adaptasi, dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, dan emosional serta sosial individu yang ada di dalamnya.[107]

Menurut Islam, anak merupakan amanat dari Allah bagi kedua orang tuanya, ia memiliki jiwa yang suci dan cemerlang, bila sejak kecil ia dibiasakan untuk berbuat baik. Pendidikan yang dilakukan secara terus menerus dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Oleh karena itu perlu dibentuk lembaga pendidikan, walaupun pendidikan merupakan hal yang utama.[108]

---

[107] Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2006), h. 4.
[108] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islami* (Bandung: Trigenda Karya, 1983)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor kemampuan pengertian akan segi pendidikan dengan sendirinya dapat mempengaruhi ataupun tidak berarti, bahwa rendahnya taraf inteligensi yang di miliki orang tua akan menciptakan anak-anak yang kurang bermoral, ataupun sebaliknya, orang tua yang memiliki taraf kemampuan dan kecerdasan yang tinggi akan menjamin dapat menciptakan anak-anak dengan nilai moral yang tinggi pula.

Demikian pula setatus ekonomi sekalipun nampak ada kecenderungan pengaruh terhadap perkembangan nilai-nilai moral anak tetapi faktor lain yang mungkin lebih berperan dan akan lebih mempengaruhi. Rumah miskin tidak berarti rumah buruk buat si anak. Kenyataanya memang susanan kemiskinan khususnya pada mereka dengan taraf sosial-ekonomi yang rendah sering menunjukna unsur-unsur kebersihan yang kurang di perhatikan, pembentukan cara bersikap rendah terhadap orang lain di abaikan, dengan nilai moral yang kurang di perhatikan.

Fakta dilapangan mengungkapkan bahwa orang tua murid menganggap bahwa apabila anak mereka telah memasuki jenjang SMP, mereka telah mandiri. Sehingga kurang adanya dorongan siswa untuk membiasakan menanamkan nilai-nilai Islam di rumah. Orang tua yang sibuk juga salah satu faktor penghambat penguatan.

3. Faktor yang Bersumber dari Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan penting setelah keluarga, hal ini dikarenakan semakin besarnya kebutuhan siswa, sehingga orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga pendidikan. Sekolah membantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan ajaran kepada siswa mengenai apa yang tidak dapat atau tidak sempat diberikan oleh orang tua.

Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping menberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, juga mendidik siswa beragama. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didik. Perdidikan budi pekerti dan keagamaan yang di selenggarakan di sekolah haruslah merupakan kelanjutan setidaknya jangan bertentangan dengan apa yang di berikan dalam keluarga.[109]

Setiap orang tua berusaha untuk memasukan anak mereka ke sekolah yang diberikan pendidikan agama. Dasar kepribadian dan pola sikap siswa yang telah di peroleh melalui pertumbuhan dan perkembangan akan di alami secara meluas apabila anak memasuki sekolah. Corak hubungan antara murid dengan guru banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadiaan, termasuk nilai-nilai moral yang memang masih mengalami perubahan-perubahan.

Kepribadiaan yang di pancarkan oleh guru dapat menjadi tokoh yang di kagumi, karena itu timbul hasrat peniru terhadap sebagian atau keseluruhan tingkah laku guru tersebut. Di pihak lain rasa tidak senang dapat menimbulkna penilain terhadap guru menjadi negatif. Makin baik

[109] Ade Iwan Setiawan, *Lingkungan Sekolah* (Depok: Penebar Ilmu, 2002), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan atara murid dengan guru maka makin tinggi pula nilai kejujuran dan akan lebih efektif suatu pendidikan moral yang sengaaja di lakukan dalam diri siswa.

Hubungan murid dengan murid yang baik dapat memperkecil kemungkinan tumbuhnya perbuatan-perbuatan yang jauh dari nilai moral yang tinggi bilamana kelompok itu sendiri sudah mempunyai norma-norma moral yang baik pula. Melalui kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur-unsur persaingan olahraga, siswa memperoleh kesempatan bagaimana bertingkah laku yang sesuai dengan jiwa seorang olahragawan yang seportif, menghargai dan menghormanti kekalahan orang lain, belajar berkerja sama, sehingga secara tidak langsung siswa memperoleh kesempatan untuk melatih dan meperkembangkan nilai-nilai moral keagamaan.

Di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, lingkungan sekolah telah didesain untuk mencetak generasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya budaya ALAZKA yakni BIRRULWALIDAIN. Siswa diberikan buku pedoman untuk melaksanakan budaya tersebut. Sehingga penguatan berjalan baik dan peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Islam dengan baik.

4. Faktor dari Lingkungan Teman Sebaya

Teman sepergaulan mempunyai pegaruh yang cukup besar untuk menjadikan anak tersebut baik atau suka melanggar norma yang berlaku. Terutama untuk anak yang telah beranjak remaja. Mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa telah dewasa dan tidak mau dipanggil sebagai anak-anak lagi, namun belum cukup matang untuk menentukan jalan hidup sendiri. Di masa peralihan seperti ini, ucapan kawanlah yang lebih didengar melainkan ucapan orang tua. Anak merasa bahwa temannyalah yang mengerti kondisinya saat ini.

Para ahli di bidang sosial pada umumnya berpendapat bahwa kelompok sepermainan mempunyai pengaruh yang besar terhadap remaja atau generasi muda sebagai individu atau probadi.[110]

Para siswa SMP Isalam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, memiliki lingkup pertemanan yang baik, sehingga antar teman bisa mengingatkan untuk sholat berjama'ah, dzikir, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.

Dari prnrlitian yang telah dilakukan dan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penguatan urikulum pendidikan agama islam bermuatan lokal ini sudah terealisasikan dengan baik dan didukung oleh semua pihak.SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya sendiri telah mengaplikasikan dalam proses pembelajarannya dengan tujuan yang selaras dan disepakati bersama yakni menciptakan generasi yang islami. Namun, pada kenyataannya masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya penguatan urikulum pendidikan agama islam bermuatan lokal, baik faktor internal maupun eksternal.

---

[110] Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian 2*, terjemahan Nurul Imam (Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1994), h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun ada faktor diatas yang menjadi penghambat penguatan, nyatanya penguatan urikulum pendidikan agama islam bermuatan lokal memberikan pengaruh yang baik. Dengan adanya penguatan urikulum pendidikan agama islam bermuatan lokal, siswa memiliki kekaguman lebih terhadap nilai-nilai Islam dan Agama Islam itu sendiri. Mereka tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam dan lebih mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mencetak anak didik menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah, dan pengetahuan Agama Islam yang luas. Jadi, dengan memberikan penguatan urikulum pendidikan agama islam bermuatan lokal, memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik menerapkan pelajaran akhlak di kehidupan sehari-hari dengan selalu melakukan 5S, yakni, senyum, salam, sapa, sopam, dan santun. Mereka juga mampu menerapkan pelajaran fiqih dengan giat melaksanakan sholat jama'ah di masjid. menerapkan pelajaran al-Qur'an dan al-Hadits dengan senantiasa melantunkan ayat-ayat suci al-qur'an. Dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan penelitian yang berkenaan dengan penguatan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) bermuatan lokal di SMP Islam al-Azhar kelapa Gading Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk penguatan kurikulum pendidikan agama Islam melalui muatan lokal dengan menerapkan beberapa program kegiatan di sekolah, yakni penambahan materi al-Qur'an Hadits dan bahasa Arab, tilawah al-Qur'an atau baca tulis al-Qur'an (BTQ), shalat dhuha, dzuhur dan Ashar secara berjamaah, pelatihan khitobah, program keputrian, ektrakurikuler tahfidz al-Qur'an, khatmil Qur'an, arabic day, kantin kejujuran, manasik Haji, serta program Jum'at bersih. Kesemua program kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mengimplementasikan ajaran Islam dan penanaman nilai-nilai keagamaan sekaligus penguatan bagi peserta didik.
2. Faktor yang mendukung penguatan kurikulum PAI bermuatan lokal adalah:
   a. Lingkungan dan budaya sekolah yang baik.
   b. Guru atau pendidik yang berkepribadian mulia.
   c. Semangat tinggi dari peserta didik.
3. Adapun faktor yang menjadi penghambat bagi penguatan kurikulum PAI bermuatan lokal ialah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Input peserta didik dengan berbagai problem dan latar belakang yang berbeda.

b. Lingkungan keluarga yang kurang berperan dan mendukung.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Penguatan kurikulum PAI di SMPI al-Azhar kelapa gading Surabaya melalui program muatan lokal harus dilaksanakan secara utuh, yakni adanya kesinambungan antara peserta didik, sekolah, keluarga, dan juga masyarakat sehingga kesemuanya dapat melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing. Sebab, pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar pemahaman akan materi, akan tetapi harus disertai dengan penghayatan dan penerapan nilai-nilai agama. Program kegiatan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran Islam harus ditingkatkan dan dikembangkan agar semakin lebih baik.

Peran dan pengaruh kepala sekolah dalam penguatan kurikulum PAI menjadi sangat penting, sebab kepala sekolah merupakan unsur penting yang ada dalam sekolah dengan berbagai fungsinya sebagai pemimpin, manajer, ataupun penentu kebijakan dan aturan yang ada di sekolah.

2. Bagi Guru

Guru harus menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya dalam segala bentuk program kegiatan keislaman yang ada di sekolah, baik sebagai konseptor, evaluator, atau *developer*. Sehingga, segala bentuk kegiatan sekolah akan berjalan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan. Guru menjadi subjek sentral akan penguatan kurikulum PAI di sekolah, sebab segala ucapan, tindakan guru akan senantiasa dinilai oleh setiap peserta didik, dan pada akhirnya semua guru juga harus menjadi contoh dan teladan bagi semua warga sekolah, terutama peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurraziq, Mahir Manshur. *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, terj. Abdul Majid Alimin. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2007.

Ahmadi, Abu. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1991.

Ahmadi, Abu. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.

Ali, Zaidin. Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2006.

Aly, Nata Dalam. Kepribadian Siswa. Depok: Penebar Swadaya. 2002.

Andayani, Dian dan Abd Majid. *Kurikulum Pai Berbasis Kompetensi.* Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.

Arifin, M. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 1993. Cet. Ke 3.

Arifin, Zainal. *konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

Arikunto, Suharsimi dan Asnah Said. *Pengembangan Program Muatan Lokal*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Ash-shilawy, Ibnu Rif"ah. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah. 2009.

Asril, Zainal. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, cet I. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. 2004.

E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Pnaduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda. 2007.

Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gudangmakalahku.blogspot.com/2013/04/kurikulum-inti-dan-kurikulum-muatan.html, diakses pada 22 Mei 2019 pukul: 07.00.

Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Hasyim, Farid. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Malang: Madani. 2015.

Hitami, Muznir. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Infinite Pess. 2004.

http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/D2B6BFF5116AA678AEA7, diakses pada 01 Juni 2019, pukul 02.05.

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penguatan. diakses pada 17 Maret 2019 pukul: 19:18.

https://profilsekolah.dispendik.surabaya.go.id/umum/sekolah.php?j=SMP&npsn=20532797#tab-3, diakses pada 01 Juni 2019, pukul 02.05.

https://smpialazka.com/visi-dan-misi/, diakses pada 01 Juni 2019, pukul 02.05.

Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2007.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I. Jakarta: Gaung Persada. 2009.

Karim, Abdul. Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup berbasis Humanisme Pendidikan Agama, Edukasia, Vol. 12, No. 2, Agustus 2017.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Kusumawati, Naniek dan Vivi Rulviana. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika. 2017.

Ladjid, Hafni. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Quantum Teaching. 2005.

Mardiana, Kajian Tafsir Tematik Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup, AL-FIKR, Volume 17, Nomor 1, 2013.

Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian 2*, terjemahan Nurul Imam. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo. 1994.

Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (terj. Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press. 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, Lexy J. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2002.

Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya. 1993.

Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islami*. Bandung: Trigenda Karya. 1983.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Malang: Rajawali Press. 2005.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudakkir. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Pemada Media. 2006.

Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza. 2003.

Mustajab, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi MEA, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

Nasution. Pengembangan Kurikulum. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1991.

Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.

Nurhasanawati. *Strategi Pembelajaran Micro*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2005.

Nurhasnawati. *Strategi Pembelajaran Micro*. Pekanbaru: Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2005.

Prayitno. *Dasar Teori Praktis Pendidika*n. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2009.

Putra, Udin S Winata. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2005.

Reksoatmadjo, Tedjo Narsoyo. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Bandung: Refika Aditama. 2010.

Sa'dulloh. 9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani. 2008.

Setiawan, Ade Iwan. *Lingkungan Sekolah*. Depok: Penebar Ilmu. 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuanititatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta. 2012.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta. 2008.

Sulaiman, Tasyrifin Karim, Yusuf. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pertemuan metode Iqro' Terpadu.* Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset. 1999.

Suyanto dan Djihan Hisyam. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita. 2000.

Sya'roni, Muhammad dkk. *Pengembangan Kurikulum Pai Di Sekolah Model Boarding School Kabupaten Lamongan***,** *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Volume 7, Nomor 1. Maret 2017.

Syahid, Ahmad Habibi. *Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native), Arabiyat*, Vol. 2, No. 1. 2015.

Toenlio, Anselmus JE. *Pengembangan Kurikulum Teori, Catatan Kritis, dan Panduan*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2017.

Tsani, Syahid. *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghozali. Jakarta: Zahra. 2007.

Udin S, Winata Putra. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas terbuka. 2009.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2006.

Wahid, Wiwi Alwiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Diva Press. 2009.

Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah, dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015.

Yulianti, "Kajian Kantin Jujur dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa yang Kreatif (studi kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen)", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, No. 2 September 2013.

Zaini, Ahmad. Dakwah Melalui Mimbar Dan Khitabah, *At-Tabsyir*, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id